

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI
DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA
SISWA KELAS XII TATA BUSANA
SMK NEGERI 1 PANDAK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Yuliasih
NIM 13513241057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI
DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA
SISWA KELAS XII TATA BUSANA
SMK NEGERI 1 PANDAK**

Oleh:
Yuliasih
NIM. 13513241057

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak, (2) hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak, dan (3) membuktikan ada tidaknya hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII Tata Busana di SMKN 1 Pandak yang menempuh mata pelajaran Busana Wanita sebanyak 42 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 42 orang dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan dengan angket untuk mengukur kemandirian belajar Praktik Industri siswa dan dokumentasi dari guru untuk hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMKN 1 Pandak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar Praktik Industri dengan kategori sedang dibuktikan dengan sebanyak 9,5% dalam kategori rendah, 69,1% dalam kategori sedang dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 21,4%. (2) hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMKN 1 Pandak menunjukkan bahwa hasil belajar dalam kategori tinggi sebesar 19,1%, kategori sedang yaitu sebesar 71,4%, dan pada kategori rendah sebesar 9,5%. (3) terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar Praktik Industri (x) dengan Hasil belajar Busana Wanita (y) di SMK Negeri 1 Pandak, pada taraf signifikansi 5% diperoleh r hitung (0,779) > r tabel (0,304) sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Busana Wanita

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING AUTONOMY IN
INDUSTRIAL INTERNSHIP AND THE LEARNING OUTCOMES
OF WOMEN'S CLOTHING AMONG STUDENTS OF GRADE
XII OF FASHION DESIGN OF SMK NEGERI 1 PANDAK**

Yuliasih
NIM 13513241057

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the learning autonomy in Industrial Internship among students of Grade XII of fashion Design of SMK Negeri 1 Pandak, (2) their learning outcomes of Women's Clothing, and (3) the relationship between their learning autonomy in Industrial Internship and their learning outcomes of Women's Clothing.

This was a correlation study using the quantitative approach. The research population comprised the students of Grade XII of Fashion Design of SMKN 1 Pandak taking the subject of Women's Clothing with a total of 42 students. The sample consisted of 42 students, selected by means of the saturated sampling technique. The data were collected by a questionnaire to measure the students' learning autonomy in Industrial Internship and documentation from the teacher for their learning outcomes. The data were analyzed by the descriptive analysis and correlation techniques.

The results of the study are as follows. (1) Regarding the learning autonomy in Industrial Internship among the students of Grade XII of Fashion Design of SMKN 1 Pandak, 9.5% of the students are in the low category, 69.1% in the moderate category, and 21.4 % in the high category. (2) Regarding their learning outcomes of Women's Clothing, 19.1% of the students are in the high category, 71.4% in the moderate category, and 9.5% in the low category. (3) There is a positive relationship between the learning autonomy in Industrial Internship (x) and Learning Outcomes of Women's Clothing (y) at SMK Negeri 1 Pandak at a significance level of 5%, indicated by $r_{observed} = 0.779 > r_{table} = 0.304$, so that the correlation coefficient of X and Y is significant.

Keywords: *Learning Autonomy, Learning Outcomes, Women's Clothing*

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 PANDAK

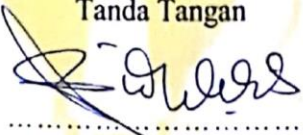


Disusun oleh :

Yuliasih

NIM. 13513241057

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 26 April 2018


TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widyabakti Sabatari, M.Sn. Ketua Penguji/Pembimbing		26/07/2018
Sri Emy Yuli S, M.Si. Sekretaris		26/07/2018
M. Adam Jerusalem, Ph.D Penguji		26/07/2018

Yogyakarta, Juli 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yuliasih

NIM : 13513241057

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul Proyek Akhir : Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan yang ditulis sesuai tata penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan.

Yogyakarta, Juli 2018

Yang menyatakan



Yuliasih

NIM. 13513241057

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q. S. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

*Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan
untuk:*

Orang Tua saya yang memberikan dukungan, semangat, dan doa.

Adik-adik saya, yang selalu memberikan semangat.

Teman-teman saya yang selalu membantu dan memberikan semangat

Teman-teman Pendidikan Teknik Busana 2013

Seluruh keluarga besar Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik

Seluruh Almamater UNY

Semua yang telah membantu penyelesaian Tugas Akhir Skripsi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Widyabakti Sabatari, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Emy Yuli S, M.Si. dan Bapak M. Adam Jerusalem, Ph.D selaku Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
5. Ibu Dr. Emy Budiastuti, M.Pd. selaku Pendamping Akademik yang telah membimbing serta memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
6. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Bapak Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
8. Bapak Bambang Susila M.Pd. selaku Kepala SMK Negeri 1 Pandak yang telah member iijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Para guru dan staf SMK Negeri 1 Pandak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Memberikan doa, dukungan dan semangat demi terselesaikan laporan ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis,

Yuliasih

NIM. 13513241057

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan sampel Penelitian	44
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	45
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	48
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Hasil Penelitian	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis	73
C. Pembahasan Hasil Pengujian	76
D. Keterbatasan Penelitian	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Simpulan.....	83
B. Implikasi	85
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Relevansi Penelitian yang Relevan	40
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen	47
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Praktik Industri	47
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Praktik Industri Setelah Uji Validitas	49
Tabel 5. Intrepretasi Reabilitas Instrumen	50
Tabel 6. Rumus Kecenderungan Varibel	53
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa	57
Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar	58
Tabel 9. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Inisiatif	59
Tabel 10. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Percaya Diri	61
Tabel 11. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Bertanggung Jawab	62
Tabel 12. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri	64
Tabel 13. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Kritis dan Logis	65
Tabel 14. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya	66
Tabel 15. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Rasa Ingin Menonjol	67
Tabel 16. Indikator Kemandirian Belajar Praktik Industri Yang Dominan	69
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa	71
Tabel 18. Kecenderungan Hasil Belajar Busana Wanita	72
Tabel 19. Rangkuman Uji Normalitas Kemandirian Belajar Praktik Industri	73
Tabel 20. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar	74
Tabel 21. Rangkuman Uji Linieritas	74
Tabel 22. Interpretasi Koefisien Korelasi	75
Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Product Moment	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rok Lipit Hadap	17
Gambar 2. Macam-Macam Rok	22
Gambar 3. Kerangka Pikir	43
Gambar 4. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Praktik Industri	57
Gambar 5. Diagram Pie Kategori Kemandirian Belajar Siswa	58
Gambar 6. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Inisiatif	60
Gambar 7. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Percaya Diri.....	61
Gambar 8. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Bertanggung Jawab	63
Gambar 9. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Memilih Dan Mengambil Keputusan Sendiri	64
Gambar 10. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Kritis Dan Logis	66
Gambar 11. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Sikap Penuh Kepercayaan Dan Dipercaya.....	67
Gambar 12. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Rasa Ingin Menonjol.....	69
Gambar 13. Diagram Pie Hasil Belajar Busana Wanita	71
Gambar 14. Kecenderungan Hasil Belajar Busana Wanita.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Penelitian	90
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	102
Lampiran 3. Hasil Belajar Busana Wanita	113
Lampiran 4. Validitas & Reabilitas	116
Lampiran 5. Statistik Deskriptif	120
Lampiran 6. Uji Normalitas.....	136
Lampiran 7. Uji Linieritas.....	138
Lampiran 8. Korelasi Product Moment.....	141
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang saat ini sedang berupaya melakukan peningkatan dalam berbagai sektor khususnya sektor industri. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah diberlakukan akhir tahun 2015. Salah satu potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk menghadapi MEA adalah sumber daya manusia yang besar, tetapi pemerintah harus bekerja keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang masih ketinggalan dari negara lain. Bangsa kita dituntut untuk dapat mempersiapkan diri khususnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, karena faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghasilkan produk unggul. Peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal baru yang berguna untuk menghadapi tantangan sesuai dengan perkembangan zaman.

Keberhasilan di bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke-4. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten pada setiap aspek kehidupan

sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu sekolah yang dapat mewujudkan pendidikan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan siswa yang kompeten dalam bidang kompetensi keahliannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengembangan SMK saat ini ditekankan pada upaya pemerintah dalam menyiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang sesuai dengan tujuan SMK pada kompetensi keahlian masing-masing. Sistem ini juga sesuai dengan kebijaksanaan Kementerian Pendidikan tentang *link and match*. Beberapa prinsip yang akan dipakai sebagai strategi dalam kebijakan *link and match* di antaranya adalah model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan sistem ganda memiliki tujuan penting sehingga dapat membentuk lulusan yang berkualitas di antaranya adalah memberikan gambaran awal tentang dunia kerja dan memberikan wawasan baru yang tidak diperoleh di sekolah. Pendidikan sistem ganda merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyelaraskan atau membandingkan ilmu yang sudah didapat di sekolah dengan yang ada di lapangan. Kegiatan Pendidikan Sistem Ganda ini menuntut para siswa untuk mampu hidup di tengah masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah yang dihadapi. Pendidikan Sistem Ganda ini sangat penting bagi para siswa, karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta lapangan pekerjaan yang semakin sulit, maka diharapkan dengan adanya pendidikan sistem ganda ini para siswa mendapat pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas dalam dunia kerja yang kelak

setelah keluar sekolah dapat termotivasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri.

Salah satu program dari pelaksanaan pendidikan pendidikan sistem ganda adalah pelaksanaan praktek kerja industri. Program Praktik Industri yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dilakukan untuk memberikan wawasan tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Setelah melaksanakan kegiatan Praktik Industri, siswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat di sekolah serta mengembangkan kemampuan dan bakat yang siswa miliki sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

SMK Negeri 1 Pandak merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Bantul yang mengembangkan 4 jurusan keterampilan, yakni jurusan agribisnis Produksi Tanaman, Agribisnis Hasil Pertanian, Agribisnis Produksi Ternak, dan Tata Busana. SMK Negeri 1 Pandak mempunyai tujuan menciptakan tenaga profesional di bidangnya dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlaku. SMK Negeri 1 Pandak yang beralamat di Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu jurusan yang terdapat di SMK Negeri 1 Pandak adalah jurusan Tata Busana. Jurusan Tata Busana merupakan salah satu program studi yang memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa menjadi sosok yang produktif, mampu bekerja sendiri dan mampu menciptakan suatu karya baru yang kreatif dan inovatif. Supaya tujuan tersebut dapat terlaksana, siswa perlu dibekali keahlian khusus dengan cara terjun langsung ke dunia kerja melalui Praktik

Industri. Praktik Industri merupakan implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Di samping dunia usaha, Praktik Industri dapat memberikan keuntungan pada sekolah, karena keahlian yang tidak diajarkan di sekolah dapat dipelajari saat melaksanakan Praktik Industri, sehingga adanya Praktik Industri dapat meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan. Ketika siswa berada di kelas XI mereka diwajibkan untuk mengikuti Praktik Industri di berbagai industri dan wiraswasta yang bersedia menerima para siswa SMK tersebut sesuai dengan program keahliannya. Bekal pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang diterima oleh para siswa SMK juga dilengkapi dengan pengetahuan tentang dunia kerja melalui proses bimbingan karir pada saat Praktik Industri yang dibimbing oleh guru dan pembimbing dari industri dimana siswa melaksanakan Praktik Industri. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru pembimbing praktik industri, pemilihan tempat industri dilakukan oleh pihak sekolah. Pemilihan tempat industri dilakukan berdasarkan kemampuan siswa, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan antara kegiatan di industri dengan kemampuan yang dimiliki siswa. SMK Negeri 1 Pandak bekerjasama dengan 18 industri yang berada di provinsi Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terbebani dengan biaya transportasi. Industri yang dipilih adalah jenis usaha modiste dan *tailoring*. Meskipun pihak sekolah telah menempatkan siswa di industri yang sesuai dengan kemampuan mereka namun 40% dari siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di industri. Selain itu

menurut guru pembimbing pada bulan pertama dan bulan kedua siswa melakukan kegiatan Praktik Industri siswa masih pasif Siswa hanya melakukan pekerjaan apabila pembimbing industri memberi instruksi, sehingga saat pembimbing industri sibuk dengan pekerjaan yang lain siswa hanya diam saja, terkadang mereka hanya mengobrol dengan teman praktik industrinya. Siswa tidak berinisiatif membantu pekerjaan di industri, mereka hanya mengerjakan jika pembimbing industri memberi instruksi. Selain itu, siswa juga tidak tepat waktu dalam pengerjaan tugas yang diberikan pembimbing industri. Saat praktik industri banyak siswa tidak meminta materi sehingga mereka banyak tertinggal materi. Pada bulan ketiga mereka mulai aktif meminta materi, tetapi karena waktu yang mereka miliki tidak cukup, materi yang mereka dapat tidak maksimal. Setelah selesai Praktik Industri siswa akan kembali ke sekolah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di tempat Praktik Industri dalam mata pelajaran produktif. Salah satu kompetensi yang harus ditempuh oleh siswa adalah Busana Wanita. Mata pelajaran Busana Wanita terdiri enam kompetensi dasar, yaitu: mengelompokkan macam-macam Busana Wanita, memotong bahan, menjahit Busana Wanita, menyelesaikan Busana Wanita dengan jahitan tangan, melakukan pengepresan, dan menghitung harga jual. Busana yang dibuat siswa berupa rok lipit hadap, kemeja wanita dan busana pesta wanita. Rok lipit hadap yang dibuat oleh siswa adalah rok yang akan dibagikan kepada siswa baru tahun ajaran 2017/2018. praktik pembuatan rok ini siswa hanya mengerjakan proses menjahit dan finishing sedangkan pembuatan pola dan pemotongan bahan sudah dikerjakan oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan informasi dari guru pembimbing mata

pelajaran Busana Wanita ada siswa yang sulit menerima materi yang diberikan oleh guru, seharusnya siswa sudah mengerti materi yang diajarkan karena membuat rok seharusnya sudah mereka praktikan saat praktik industri. Sehingga guru harus menjelaskan dua hingga tiga kali hingga mereka mengerti. Nilai yang diperoleh siswa 68% sudah KKM, dan siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM namun sudah diperbaiki dengan memperbaiki rok yang mereka kerjakan.

Tolak ukur suatu keberhasilan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar menjahit rok lipit hadap yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor internal yang memiliki hubungan dengan hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Dengan kebiasaan siswa untuk belajar mandiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan belajar mandiri berarti kegiatan siswa didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri. Semakin mandiri seseorang dalam belajar yaitu dengan kemampuan mengelola cara belajar dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar maka hasil belajar juga akan meningkat. Kemandirian belajar praktik kerja industri sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dalam pembuatan Busana Wanita. Praktik industri merupakan salah satu langkah penting dalam menambah pengetahuan siswa dalam pembuatan Busana Wanita. Adanya kemandirian akan memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar sehingga akan meningkatkan kemampuannya.

Semakin tinggi kemandirian belajar Praktik Industri, maka kemampuan menjahit rok lipit hadap semakin baik. Dengan kemampuan menjahit rok lipit hadap, maka siswa telah mempunyai bekal dalam menata kariernya. Apabila siswa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa dapat berwirausaha dengan membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri berbekal keterampilan yang telah diajarkan di sekolah dan sikap mandiri dari siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berinisiatif untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri dengan Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak belum dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan yang ada di industri meskipun pemilihan tempat Praktik Industri sudah sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki.
2. Kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak saat kegiatan Praktik Industri.
3. Kurangnya kemandirian siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak saat kegiatan Praktik Industri.
4. Sebagian siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak kurang menguasai materi menjahit rok lipit hadap pada mata pelajaran Busana Wanita yang dipelajari di sekolah.

5. Hasil belajar menjahit rok lipit hadap siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak yang mencapai nilai diatas KKM sebesar 68 %.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar pembuatan rok lipit hadap pada mata pelajaran Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak?
2. Bagaimana hasil belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak?
3. Apakah ada hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak.

3. Untuk mengetahui adakah Hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan dalam dunia pendidikan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dan menentukan tempat industri yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - b. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya Praktik Industri(prakerin) untuk meningkatkan hasil belajar Busana Wanita.
 - c. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan

a. Pengertian Pembelajaran

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Ahmad Susanto:2015). Menurut Gulo dalam Sugihartono dkk (2013) pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Nasution mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar (Sugihartono, 2013:80). Lingkungan yang dimaksud dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Sedangkan menurut Sugihartono dkk (2013) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka

dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses interaksi guru dan siswa dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan metode untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa sehingga siswa dapat menerima ilmu pengetahuan dengan efektif dan efisien.

b. Struktur Kurikulum

Kurikulum memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun nonformal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Kata kurikulum berasal dari bahasa Inggris "*curriculum*" yang diambil dari bahasa Yunani "*curir*" yang artinya pelari dan "*curere*" yang artinya tempat perpacu. Analogi dari definisi tersebut adalah kurikulum di sekolah dapat diartikan sebagai jarak kegiatan belajar dari awal sekolah sampai tamat dari sekolah tersebut. Menurut Lunenberg dan Ornstein dalam Tatang M. Amirin (2013) mengemukakan bahwa kurikulum dapat didefinisikan dalam berbagai pengertian : sebagai rencana, dalam kaitan dengan pengalaman, sebagai suatu bidang studi, dan dalam kaitan dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Suatu kurikulum dapat digambarkan sebagai suatu rencana tindakan, atau suatu dokumen tertulis, yang meliputi strategi untuk menuju keberhasilan tujuan yang diinginkan. Kebanyakan pendidik menyetujui definisi ini, seperti halnya kebanyakan pengelola pendidikan yang mendekati kurikulum dalam kaitan dengan suatu pandangan manajerial atau tingkah laku.

Struktur Kurikulum yang digunakan untuk siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak adalah Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). KTSP

merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.

2. Hasil Belajar Menjahit Rok Lipit Hadap

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2). Menurut Reber dalam Sugihartono, dkk (2013) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. Pertama, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Menurut Winkel dalam Purwanto (2014) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Jenkins dalam Uno (2011) hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Santi Utami, 2015:426). Menurut Nana Sudjana (2013) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpresif. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan

sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Susanto, 2015).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013: 54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
 - a) Faktor jasmani terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh. Siswa yang badannya kurang sehat dan pertumbuhan yang tidak seimbang bisa menyebabkan hambatan bagi siswa. Berbeda dengan siswa yang sehat dan normal, mereka lebih mempunyai rasa percaya diri sehingga semangat saat mengikuti pelajaran di kelas
 - b) Faktor psikologis terdiri atas intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan. Faktor psikologis merupakan faktor yang terdapat pada diri siswa. Seorang siswa jika dari dalam dirinya mempunyai minat,

bakat dan motivasi yang kuat akan membuat siswa tersebut dalam memperoleh intelegensi

- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, penegtian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat terdiri atas teman bergaul, kegiatan siswa dalam mayarakat, bentuk kehidupan masyarakat

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman dalam Ahmad Susanto (2015:12-13), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

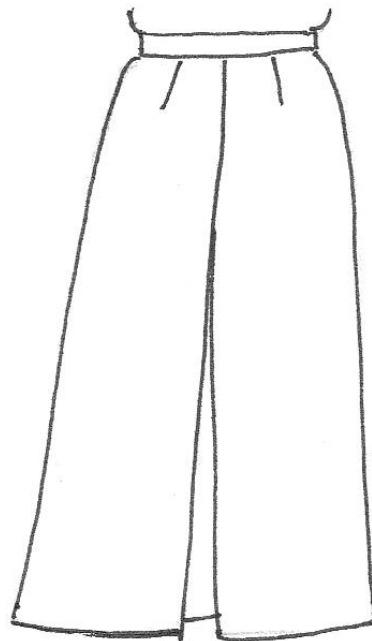
Berdasarkan uraian di atas hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan, bakat, kematangan. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

d. Menjahit Rok Lipit Hadap

1) Pengertian Rok

“Rok adalah bentuk atau jenis pakaian wanita yang dikenakan di bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha dan sebagian kaki” (Soekarno, 2011: 49). “Rok adalah bagian busana yang dipakai di bagian bawah, baik yang dipakai oleh orang dewasa maupun anak-anak” (Sri Widarwati, 1993:25). Menurut Ernawati dkk, (2008) Rok adalah bagian pakaian yang berada di bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rok adalah bagian busana yang digunakan mulai dari bagian pinggang ke bawah hingga panjang yang diinginkan.

Rok lipit hadap yaitu rok yang lipitnya dibuat berhadapan, baik pada bagian tengah muka, tengah belakang atau diatur beberapa lipitan pada sekeliling rok (Ernawati dkk, 2008:321). Menurut Kumara Poespo (2012) rok berlipit hadap merupakan rok dengan lipit di bagian muka atau belakang yang dijahit dan ditindas dari atas hingga garis pinggul. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rok lipit hadap adalah rok dengan lipit berhadapan, baik di bagian depan atau belakang rok, yang dijahit dan ditindas dari garis pinggang hingga garis panggul, dalam penelitian ini rok lipit hadap yang akan dibuat adalah rok dengan lipit hadap di bagian tengah muka. Di bawah ini dapat dilihat contoh gambar contoh rok lipit hadap yang dimaksudkan:



Gambar 1. Rok Lipit Hadap
(Sumber: Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri, 2009:28)

2) Macam-macam rok

Menurut Annisa Rafika Sarinastiti (2011), macam-macam rok adalah sebagai berikut:

- a) *Basque skirt* adalah rok pendek yang dijahitkan sebagai tambahan pada bagian badan atas sebuah gaun atau jaket.
- b) *Box pleat skirt* adalah rok bawah yang dibentuk dengan pasangan ploi pipih (*knif pleants*).
- c) *Broom skirt* adalah bentuk rok bawah yang dilebarkan, bagian belakang dan bagian pantatnya menjauh dari badan.
- d) *Bustle skirt* adalah bentuk rok bawah yang dilebarkan bagian belakangnya dan bagian pantatnya menjauh dari badan.
- e) *Butterfly skirt* adalah rok bawah yang dipotong dari pola panel bagian depan yang dikembangkan dan jatuh membentuk draperi seperti sepasang sayap kupu-kupu.
- f) *Cascade skirt* adalah rok bawah dengan ploi jatuh menggantung dan diwiri pada sisi pinggang semacam rok lilit (*wrap skirt*).
- g) *Circle skirt* adalah rok bawah yang dibuat dari satu atau dua bagian bahan.
- h) *Circular with tuck skirt* adalah rok bawah circle dengan hiasan tindisan ploi (*tucked*).
- i) *Cove skirt* adalah rok bawah berploi tunggal.
- j) *Cowl skirt* adalah rok bawah dengan draperi (penyelesaian ploi jatuh menggantung) pada sekitar panggul.

- k) *Culotte skirt* adalah rok bawah dengan panjang bervariasi dan dibagi menjadi dua bagian untuk menutupi setiap kaki.
- l) *Dirndl skirt* adalah rok bawah yang dikerut longgar pada bagian garis pinggangnya untuk menciptakan ploi-ploi lembut.
- m) *Draped skirt* adalah rok bawah yang dibuat dari sepotong bahan berupa kain serong yang dilipat sehingga menghasilkan ploi lembut dan ploi dibiarkan jatuh bebas, menggantung.
- n) *Eight gore skirt* adalah rok bawah dengan pias yang terdiri dari delapan bagian atau panel-panel untuk sekeliling roknya.
- o) *Enuol skirt* adalah rok bawah berbentuk lengkungan atau disebut juga scooped pada bagian belakangnya atau salah satu sisinya.
- p) *Fans pleated skirt* adalah rok bawah dengan ploi hadap yang bertumpuk seperti kipas yang ditutup.
- q) *Fish tail skirt* adalah model rok bawah yang menyerupai ekor ikan.
- r) *Flared skirt* adalah rok bawah yang pas (lekat) dari pinggang ke pinggul dan kemudian sedikit demi sedikit melebar sampai ke bagian bawah.
- s) *Flounce skirt* adalah rok bawah yang diberi sepotong bahan yang dikerut dan dijahit pada kelimnya.
- t) *Flying panels skirt* adalah rok bawah yang terdiri dari panel-panel.
- u) *Folklore skirt* adalah rok bawah penuh yang dikerut longgar pada bagian garis pinggangnya untuk menciptakan ploi-ploi lembut.
- v) *Gathered skirt* adalah rok bawah yang bentuknya serupa dengan *dirndl skirt*.

- w) *Godet skirt* adalah rok bawah yang diberi godet. *Godet* adalah sepotong bahan berbentuk segitiga.
- x) *Gore skirt* adalah rok bawah yang diberi pias. *Gore* adalah pias/ panel yang dipasangkan pada rok bagian bawah atau dapat juga dipasangkan pada bagian badan atas.
- y) *Handker chief skirt* adalah rok bawah dengan keliman zig zag membentuk huruf “v” tajam seperti sudut sebuah sapu tangan.
- z) *Harem skirt* adalah rok bawah yang serupa dengan balon hanya saja pada bagian kelim dasarnya dikerut dan dijahitkan pada sepotong ban penahan.
- aa) *Headed flounce skirt* adalah model rok bawah yang disambung dengan sepotong bahan yang dikerut lebar (*flounce*) dan disisipkan sedikit diatas tindasan.
- bb) *Rok balon* adalah rok berkerut dibawah dengan bagian dalam suai.
- cc) *Rok bersusun* adalah rok yang bertumpuk-tumpuk, minimal dua tumpuk dengan mempergunakan kerutan.
- dd) *Rok bertingkat* adalah rok yang terdiri dari beberapa bagian, sambungan melintang dijahit mati, yang umumnya setiap sambungan ada kerutan.
- ee) *Rok draperi* adalah rok dengan model lipatan kain yang bersusun pada salah satu bagian rok (muka atau sisi).
- ff) *Rok hobbel* adalah rok yang sangat sempit sekali, sukar untuk jalan.
- gg) *Rok kerut* adalah rok yang berkerut di pinggang.
- hh) *Rok lilit* adalah rok yang melilit, seperti sarung.
- ii) *Rok lingkaran* adalah rok yang berbentuk lingkaran.

jj) *Rok lipit searah* adalah rok yang ada lipatannya searah.

kk) *Rok pias* adalah rok yang terdiri dari beberapa bagian sambungan memanjang.

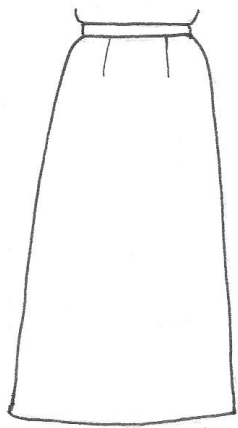
ll) *Rok setengah lingkaran* adalah rok yang berbentuk setengah lingkaran.

mm) *Rok suai* adalah rok yang sesuai dengan bentuk panggul.

nn) *Rok swing* adalah rok pias yang lebih dari delapan pias.

Macam-macam rok (Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri, 2009: 28-29)

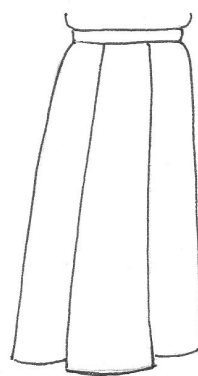
adalah sebagai berikut :



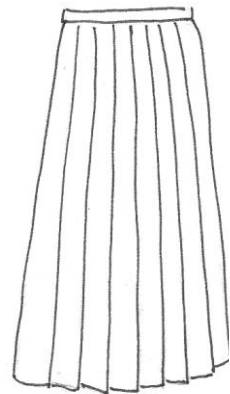
a) Suai



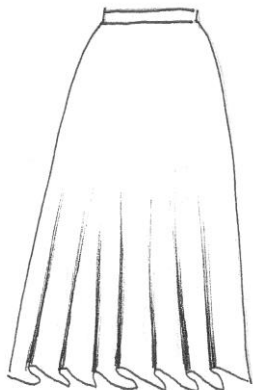
b) Lipit hadap



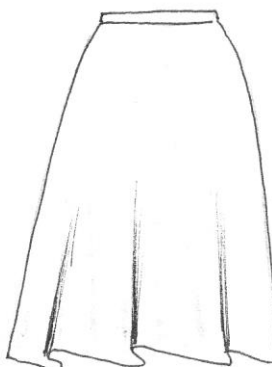
c) Lipit sungkup



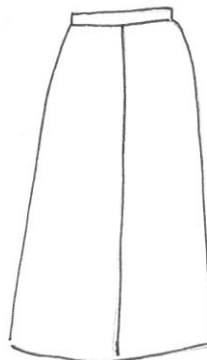
d) Lipit Keliling



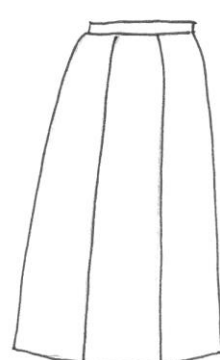
e) Klok



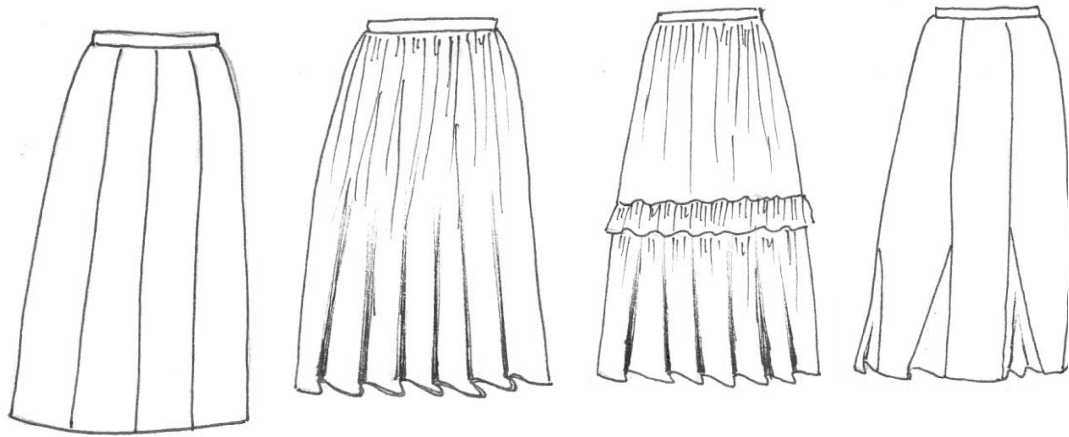
f) Setengah klock



g) Pias empat



h) Pias enam



- i) Pias delapan j) Berkerut k) Variasi rok berkerut l) Rok dengan godet

Gambar 2. Macam-Macam Rok

Sumber : Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri, 2009: 28-29

3) Menjahit Busana Wanita

Teknik menjahit yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap adalah:

a) Kampuh

“Kampuh adalah kelebihan jahitan atau tambahan jahitan untuk menghubungkan dua bagian dari busana yang dijahit” (Nanie Asri Y, 1993: 4).

“Kampuh adalah jarak antara garis pola/jahitan dan tepi potongan kain” (Dwijanti, 2013:9). Menurut Goet Poespo (2005), *seam allowance* atau kampuh merupakan banyaknya bahan yang tersisa di luar garis jahitan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kampuh adalah kelebihan kain yang tersisa di luar garis jahitan.

Kampuh yang digunakan untuk menjahit rok lipit hadap, yaitu kampuh buka dengan obras. Menurut Nanie Asri.Y (1993: 4-7), kampuh buka dengan obras adalah kampuh diselesaikan dengan obras, biasanya digunakan pada pembuatan Busana Wanita dewasa atau busana pria, lebar kampuh antara 1,5 cm sampai dengan 2 cm. Menurut Dwijanti (2013: 10-13), kampuh buka diselesaikan

dengan obras termasuk dalam kelompok kampuh buka yang memiliki ciri khas hasil akhir dari sambungan jahitan adalah terbuka, lalu kampuh dipipihkan. Cara membuatnya dengan menyatukan 2 lembar potongan kain lalu jahit mesin tepat pada garis pola. tiras kampuh pada tepi kain diselesaikan menggunakan mesin obras.

b) Kelim

Menurut Dwijanti (2013) kelim adalah penyelesaian tepi atau bawah produk, kain dilipat dan dijahit guna mencegah terjadinya penguraian tiras kain. Kelim yang digunakan dalam penyelesaian bawah rok lipit hadap adalah kelim sungsang atau kelim dengan tusuk dasar. Menurut Dwijanti (2013) mengelim dengan tusuk dasar yaitu pertama-tama selesaikan terlebih dahulu tepi kain dengan obras. Lipat lebar kampuh kelim tepat pada garis kelim lalu selesaikan dengan menggunakan tusuk slip. Menurut Nanie Asri Y (1993), cara menyelesaikan kelim sungsang adalah, letakkan kelim menghadap ke atas, tusukkan jarum pada kelim yang terlihat dari bagian baik, 2 atau 3 serat benang, kemudian jarum diselipkan ke dalam kelim, jarak tusuk kelim kurang lebih 1 cm.

Cara menjahit rok lipit hadap adalah sebagai berikut :

- 1) Menjahit lipit hadap sesuai tanda jahitan, dari buruk kain
- 2) Membagi lipit menjadi dua bagian, sehingga lipit berhadapan, kemudian disemat dengan jarum pentul dan disetrika
- 3) Memberi tanda garis dengan lebar 0,5 cm ke kanan dan 0,5 cm ke kiri pada lipit yang akan ditindas
- 4) Menindas lipit hadap, 0,5 cm ke kanan dan 0,5 cm ke kiri

- 5) Menyemat kupnat dengan jarum pentul
- 6) Menjahit kedua kupnat bagian depan
- 7) Menjahit Tengah Belakang (TB) rok, dimulai dari 16 cm turun dari tepi garis pinggang
- 8) Melipat dan menyetrika kedua garis Tengah Belakang
- 9) Menyemat rit dengan rok belakang bagian kiri
- 10) Menjahit rit dengan rok belakang bagian kiri
- 11) Memberi garis dengan lebar 1.5 cm pada Tengah Belakang (TB)
- 12) Menindas rok belakang dengan rit dan menjahit kedua kupnat belakang
- 13) Menjahit sisi kanan rok bagian depan dengan sisi saku
- 14) Menindas saku
- 15) Menjahit sisi kanan rok bagian belakang dengan saku
- 16) Menjahit sisi kanan rok depan dengan sisi kanan rok bagian belakang, sepanjang 3 cm turun dari garis pinggang dan menjahit saku bagian bawah sesuai dengan tanda jahitan
- 17) Menjahit sisi kanan rok depan dengan sisi kanan rok bagian belakang, mulai dari batas lubang saku ke bawah dengan kampuh buka obras dan menyelesaikan saku bagian bawah dengan cara disoom
- 18) Menjahit sisi kiri rok bagian depan dengan sisi kiri rok bagian belakang dengan kampuh buka obras
- 19) Menyetrika sambungan kampuh sisi kanan dan sisi kiri rok
- 20) Menempelkan kain keras pada ban pinggang dengan cara disetrika
- 21) Menjahit rok dengan ban pinggang yang sudah dilapisi dengan kain keras

- 22) Menjahit kedua ujung ban pinggang
- 23) Melipat dan menyemat ban pinggang dengan jarum pentul
- 24) Ban pinggang yang sudah dilipat, diselesaikan dengan disoom
- 25) Mengelim bagian bawah rok dengan menggunakan jarum pentul
- 26) Bagian bawah rok yang sudah dikelim, diselesaikan dengan kelim sungsang
- 27) Memasang hak pengait dengan tusuk veston
- 28) Menyetrika semua bagian rok
- 29) Mengecek ukuran rok lipit hadap
- 30) Melipat dan memasukkan rok lipit hadap ke dalam plastik

3. Kemandirian Belajar Praktik Industri

a. Pengertian Kemandirian Belajar Praktik Industri

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mandiri adalah "berdiri sendiri". Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Belajar mandiri adalah proses belajar yang didasarkan pada inisiatif, keinginan, atau minat pembelajar sendiri, sehingga belajar mandiri dapat dilakukan secara sendiri ataupun berkelompok, seperti dalam kelompok tutorial. Haris Mudjiman (2011: 7) menegaskan bahwa belajar mandiri (*self-motivated learning*) merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motivasi untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Menurut Erikson dalam Desmita (2014), kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Sedangkan

menurut Umar Tirtaraharja & LA Sulo (2016) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri dari pembelajar . Kemandirian belajar lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitik beratkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan belajar yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat memilih atau menangkap sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah. Kemandirian belajar siswa ini berkaitan dengan perilaku siswa dalam melakukan kegiatan belajar (Rusman, 2016: 357).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan individu dengan tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, sumber belajar, bahan belajar, dan evaluasi belajar. Mandiri dalam belajar memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan individu yang dimilikinya sehingga dapat menguasai materi pembelajaran secara penuh. Sistem belajar mandiri didasarkan pada disiplin terhadap diri sendiri yang dimiliki siswa dan disesuaikan dengan keadaan perseorangan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, kemauan, minat dan waktu yang dimiliki. Siswa yang mempunyai Kemandirian Belajar senantiasa mempunyai kemampuan untuk

membuat keputusan sendiri yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

Program Praktik Industri (PI) adalah merupakan pelaksanaan dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan penjabaran dari salah satu kebijakan Depdikbud *link and match*. *Link and match* adalah kebijakan departemen pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yang dikembangkan untuk meningkatkan relevansi Sekolah Menengah Kejuruan dengan kebutuhan dunia kerja, dunia usaha serta dunia industri khususnya. Praktik Industri merupakan program yang wajib diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa (Undang-Undang Prakerin Dikmendikti, 2003). Pengertian Praktik Industri menurut keputusan Mendikbud No. 323/U/1997 adalah sebagai berikut: suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja pada pekerjaan sesungguhnya, untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Praktik Industri dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Melalui Praktik Industri diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional tersebut. Dimana para siswa yang melaksanakan Pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri. Tanpa diadakannya Praktik Industri siswa tidak dapat langsung terjun ke dunia industri karena siswa belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Selain itu perusahaan tidak

dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional dan mana tenaga kerja yang tidak profesional. Praktik Industri memang harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Praktik Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Dimana keahlian profesional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat. Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan dimana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri.

Kemandirian belajar Praktik Industri dalam penelitian ini adalah dengan kemampuan individu yang dimilikinya sehingga dapat menguasai materi pembelajaran secara penuh tanpa tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, sumber belajar, bahan belajar, dan evaluasi belajar melalui kegiatan belajar langsung di dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya.

b. Tujuan Praktik Industri

Tujuan Praktik Industri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2015 adalah :

- 1) Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda antara SMK dan Institusi Pasangan yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja
- 2) Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di SMK dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan sesuai dengan sumber daya yang tersedia di masing-masing pihak.
- 3) Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja..
- 4) Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Industri mempunyai manfaat yang besar terutama untuk peserta didik, yaitu dapat memberikan kesempatan untuk berlatih serta memantapkan hasil belajar yang telah dipelajari di sekolah dan keterampilan dalam kondisi yang sesungguhnya memberikan pengalaman praktis dan peserta didik dapat mendayagunakan seluruh kemampuannya sebagai jembatan bagi dirinya untuk memasuki dunia kerja.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2015: 118) ada sejumlah faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar kemandirian.
- 4) Sistem pendidikan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau tercekam serta kurang menghargai manifestasi potensi dalam kegiatan produktif, dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Menurut Hasan Basri (2000:53-54) Kemandirian Belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalamnya dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang berada di luar dirinya (faktor eksogen), di antaranya:

- 1) Faktor endogen (faktor internal)

Faktor endogen adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa

sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macamnya sifat dari bapak/ibu dan nenek moyang mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

2) Faktor eksogen (faktor eksternal)

Faktor eksogen adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya. Lingkungan sosial yang mempunyai kebiasaan yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan mereka, demikian pula keadaan dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Sikap orang tua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggembirakan. Sebaliknya anak-anak yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal perkembangan kemandiriannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain gen atau keturunan, kondisi tubuh anak, jenis kelamin dan kematangan usia, sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, sistem pendidikan di masyarakat dan kebudayaan.

d. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Anton Sukarna (2003) dalam ciri-ciri Kemandirian di antaranya:

- 1) Merencanakan dan memilih kegiatan sendiri
- 2) Inisiatif
- 3) Tanggung jawab
- 4) Kritis dan logis
- 5) Percaya diri

Menurut Laird dalam Lindzey dan Ritter dalam Hasan Basri (2000) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Inisiatif
- 2) Jarang mencari pertolongan orang lain
- 3) Percaya diri
- 4) Rasa ingin menonjol

Menurut Paul Suparno dkk (2003), ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap penuh kepercayaan dan dipercaya
- 2) Sikap penuh tanggung jawab terhadap keputusan dan perilaku
- 3) Keberanian untuk menghadapi permasalahan sendiri
- 4) Kemampuan berinisiatif
- 5) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- 6) Kemampuan untuk memilih dan mengambil keputusan secara bebas dan sadar

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan ciri-ciri kemandirian belajar antara lain inisiatif, tanggung jawab, kemampuan

memilih dan mengambil keputusan sendiri, percaya diri, kritis dan logis, sikap penuh kepercayaan dan dipercaya, dan rasa ingin menonjol dari kesimpulan tersebut peneliti jadikan sebagai indikator untuk mengukur kemandirian belajar.

a. Inisiatif

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Menurut Wollfock dalam Mardiyanto (2008) Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah. Menurut Suryana (2006) mengungkapkan bahwa Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan caracara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dalam usaha memecahkan suatu masalah. Inisiatif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam proses kegiatan praktik industri. Siswa yang mempunyai inisiatif senantiasa tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai inisiatif dalam belajar biasanya akan mencoba memecahkan masalahnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya dengan caranya sendiri.

b. Percaya Diri

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa percaya kepada diri sendiri berarti yakin benar atau memastikan akan kemampuan atau kelebihan seseorang atau sesuatu (bahwa akan dapat memenuhi harapan-

harapannya). Menurut Thursan Hakim (2005) Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuannya sendiri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Siswa dapat bersikap tenang dalam mengerjakan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru, tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya untuk mencapai tujuan belajarnya.

c. Bertanggung Jawab

Menurut Kamus Umum Bahasa Besar Indonesia Pengertian tanggung jawab adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Menurut Agus Budiarto (2002) tanggung jawab adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus internal bahwa suatu keyakinan bahwa ia boleh mengontrol dirinya dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapainya adalah hasil usahanya sendiri. Menurut penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dengan sukarela, berani menanggung segala resiko. Siswa yang memiliki kesadaran tanggung jawabnya melakukan tugas dengan sepenuh hati, berusaha keras untuk mencapai prestasi, mampu mengontrol diri, berdisiplin tinggi, dan berani mengambil resiko terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.

d. Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri

De Janasz dalam Sarinah (2017:66) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses dimana beberapa kemungkinan dapat dipertimbangkan dan diprioritaskan yang hasilnya dipilih berdasarkan pilihan yang jelas dari salah satu alternatif yang ada. Menurut Stoner dalam buku yang sama menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan suatu arah tindakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan solusi untuk memecahkan masalah. Siswa yang dapat memilih dan mengambil keputusan sendiri berarti siswa dapat bertindak sesuai keinginan sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain atau tanpa tekanan. Bertindak sesuai keinginan sendiri bukan berarti menolak perintah atau aturan yang didapatkan melainkan untuk menentukan sendiri apa yang terbaik untuk dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang siswa miliki.

e. Kritis dan logis

Menurut John Dewey dalam Kasdin (2012) berpikir kritis adalah adalah pertimbangan yang aktif, terus menerus dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang di terima begitu saja dengan meyakini alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional. Menurut Arif Rohman (2014) berpikir kritis adalah proses menalar tentang suatu objek yang menghubungkan serangkaian pendapat ataupun konsep secara utuh dan lengkap, dengan cara melihat sisi positif maupun negatif, sisi untung dan rugi, sisi baik dan buruk, sisi peluang dan tantangan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi dengan berbagai sudut pandang.

Pola berpikir logis adalah menjalankan asumsi-asumsi dasar yang kita yakini sebagai acuan dan referensi dalam merespon dan menginterpretasi berbagai situasi, keadaan yang menjadi dasar bagi sikap, keputusan, dan tindakan kita menurut suatu pola atau logika tertentu (Budi Manfaat, 2010:108). Menurut Arif Rohman (2014) berpikir logis adalah suatu proses menalar tentang suatu objek dengan cara menghubungkan serangkaian pendapat untuk sampai pada sebuah kesimpulan menurut aturan-aturan logika. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, yang rasional dan masuk akal. Berpikir kritis dan logis akan membantu siswa meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi argumen pada buku, teman diskusi, serta argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran. Berpikir kritis dan logis juga diperlukan supaya siswa dapat mengambil kesimpulan dan keputusan yang informatif, bermanfaat serta dapat dipertanggungjawabkan.

f. Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang akan kejujuran, kebaikan dan lain sebagainya dari orang lain. Pruitt (1981) memberikan definisi atau pengertian, kepercayaan adalah keyakinan dari semua pihak terhadap satu dengan yang lainnya yang dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik. Das dan Teng (1998) memberikan definisi atau pengertian kepercayaan (trust) sebagai derajat

dimana seseorang yang percaya menaruh sikap positif terhadap keinginan baik dan keandalan orang lain yang dipercayainya di dalam situasi yang berubah ubah dan beresiko. Berdasarkan beberapa definisi atau pengertian kepercayaan di atas terdapat dua unsur dari kepercayaan yaitu “memercayai” dan “dapat dipercaya”. “Memercayai” menunjukkan kesediaan kita untuk mengambil risiko memperoleh konsekuensi yang menguntungkan atau merugikan dalam berinteraksi dengan orang lain, sedangkan “dapat dipercaya” menunjukkan kesediaan kita untuk menanggapi pengambilan risiko dari orang lain dengan suatu cara yang menjamin bahwa orang tersebut akan memperoleh konsekuensi yang menguntungkan.

g. Rasa Ingin Menonjol

Rasa ingin menonjol pada siswa akan membuat siswa termotivasi untuk mengerjakan setiap tugas dengan baik agar mendapat nilai yang lebih baik dari teman-temannya. Motivasi yang timbul pada diri siswa dan disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar serta menganggap belajar sebagai kebutuhan mereka.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Jiwandana Susilo Putra (2014) yang berjudul Hubungan Kemandirian Belajar dan Pengalaman Praktik Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar (X_1) dan pengalaman Praktik Industri (X_2) dengan kesiapan kerja (Y)

hal ini ditunjukkan besarnya F regresi, $F_{hitung} = 6,096 > F_{tabel} 3,11$ atau ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Ardian Jiwandana Susilo Putra pada tahun 2014 memiliki relevansi pada jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian korelasional. Teknik sampling yang digunakan juga memiliki relevansi yaitu menggunakan teknik sampling total namun dengan jumlah populasi yang berbeda. Variabel bebas pada penelitian yang dilakukan oleh Ardian Jiwandana Susilo Putra memiliki relevansi yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas namun memiliki perbedaan pada variabel terikat yaitu kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian yang digunakan juga memiliki relevansi yaitu menggunakan instrumen angket untuk pengambilan data variable bebas. Validitas instrumen yang dilakukan untuk menentukan instrumen layak atau tidak juga memiliki relevansi yaitu dengan melakukan validitas uji coba instrumen angket. Teknik analisis data yang digunakan memiliki relevansi yaitu menggunakan analisis deskripsi data, uji pasyarat analisis, dan uji hipotesis.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Meri Andani (2016) yang berjudul Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar (x) dengan prestasi belajar pembuatan pola blus (y) di SMK Negeri 1 Pandak, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{hitung} (0,783) > r_{tabel} (0,266)$ sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan, hasil analisis korelasi kemandirian belajar (x) terhadap prestasi belajar pembuatan pola blus (y) memiliki bentuk

hubungan linier dibuktikan dengan f hitung (1,789) < dari f tabel (4,02) dan indeks tuntutan asumsi signifikan sebesar 0,073. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Andani pada tahun 2016 memiliki relevansi pada jenis penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian korelasional. Variabel bebas dan terikat pada penelitian yang dilakukan oleh Meri Andani juga memiliki relevansi yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian yang digunakan memiliki relevansi yaitu menggunakan instrumen angket untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat. Validitas instrumen yang dilakukan untuk menentukan instrumen layak atau tidak memiliki relevansi yaitu dengan melakukan validitas uji coba instrumen angket. Teknik analisis data yang digunakan memiliki relevansi yaitu menggunakan analisis deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Afni Nur Anita (2014) yang berjudul Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013 yang dibuktikan dengan harga $R_{y(1,2)}$ (0,440) lebih besar dari r_{tabel} (0,235) pada taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,194. Sumbangan efektif Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif sebesar

9,2732% dan Kemandirian Belajar sebesar 10,1268%. Penelitian yang dilakukan oleh Afni Nur Anita pada tahun 2014 memiliki relevansi pada Teknik sampling yang digunakan yaitu menggunakan teknik sampling total namun dengan jumlah populasi yang berbeda. Variabel bebas dan terikat pada penelitian yang dilakukan oleh Afni Nur Anita juga memiliki relevansi yaitu kemandirian belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian yang digunakan memiliki relevansi yaitu menggunakan instrumen angket dan dokumentasi nilai siswa. Validitas instrumen yang dilakukan untuk menentukan instrumen layak atau tidak memiliki relevansi yaitu dengan melakukan validitas uji coba instrumen angket. Teknik analisis data yang digunakan memiliki relevansi yaitu menggunakan analisis deskripsi data, uji pasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat pokok bahasan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai acuan tinjauan kemandirian belajar, hasil belajar, serta acuan metode penelitian.

Tabel 1. Relevansi Penelitian yang Relevan

No	Relevansi	Ardian Jiwandana Susilo Putra	Meri Andani	Afni Nur Anita	Yuliasih
1.	Jenis penelitian	✓	✓		✓
2.	Teknik sampling	✓		✓	✓
3.	variabel				
	bebas	✓	✓	✓	✓
	terikat		✓	✓	✓
4.	Instrumen penelitian				
	X	✓	✓	✓	✓
	Y		✓	✓	✓
5.	Validitas instrumen	✓	✓	✓	✓
6.	Teknik analisis data	✓	✓	✓	✓

Pada umumnya penelitian hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar sudah banyak dikaji. Sebagian besar penelitian mengenai hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar hanya meneliti kemandirian belajar pada mata pelajaran X dengan hasil belajar mata pelajaran X juga. Untuk itu, penelitian ini melihat ada tidaknya hubungan kemandirian belajar praktik industri dengan hasil belajar busana wanita.

C. Kerangka Berpikir

Praktik Industri adalah suatu kegiatan pelatihan praktik kerja siswa keahlian produktif yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK. Kegiatan Praktik Industri dikelola bersama-sama antara SMK dan industri yang ada. Sekolah membekali peserta didik dengan materi pendidikan umum (normatif), pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif), sedangkan Praktik Industri memberikan pengalaman kepada peserta didik meliputi penggunaan sarana prasarana baru, memperoleh keterampilan baru dalam bekerja, memikul tanggung jawab lebih, memiliki jaringan profesional, dan memecahkan masalah manajemen di lapangan, pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku dalam bekerja. Kemandirian siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik, karena dengan adanya kemandirian akan terbentuk usaha-usaha belajar yang giat, penuh kesungguhan, tanpa merasa harus terpaksa dan tidak didasarkan pada rangsangan dari luar. Saat melaksanakan Praktik Industri

siswa harus mempunyai kemandirian dalam belajar agar materi yang siswa peroleh sesuai dengan yang mereka harapkan. Menurut Dede Suryadi Siswa dengan kemandirian yang tinggi, akan berusaha untuk bertanggung jawab terhadap kemajuan prestasinya, mengatur diri sendiri, memiliki inisiatif yang tinggi dan memiliki dorongan yang kuat untuk terus menerus mengukir prestasi. Mereka juga berusaha mendapatkan dan menggunakan segala fasilitas dan sumber belajar dengan sebaik-baiknya. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi, mempunyai rasa percaya diri.

Mata pelajaran Busana Wanita adalah salah satu kompetensi yang harus ditempuh oleh siswa kelas XII Tata Busana. Mata pelajaran ini ditempuh pada semester ganjil. Standar kompetensi dalam Busana Wanita ini adalah membuat Busana Wanita dan kompetensi dasarnya adalah membuat pola, memotong bahan, menjahit Busana Wanita, menyelesaikan Busana Wanita dengan jahitan tangan, dan menghitung harga jual. Adanya pelaksanaan Praktik Industri, siswa akan memperoleh banyak pengalaman mengenai dunia kerja dan menimbulkan sikap yang positif tentang dunia kerja sehingga siswa akan memiliki bekal untuk menempuh mata pelajaran membuat Busana Wanita. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan Praktik Industri maka akan makin tinggi pula hasil belajar Busana Wanita. Berdasarkan kerangka pikir, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3. Kerangka Pikir

Keterangan :

X : Variabel kemandirian belajar Praktik Industri

Y : Variabel hasil belajar Busana Wanita

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar busana wanita siswwa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak.

Ho : Tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar busana wanita siswwa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical atau angka yang diperoleh dengan metode statistik sehingga diperoleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak yang beralamat di Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Tata Busana. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini adalah siswa kelas XII Tata Busana 1 dan XII Tata Busana 2 SMK Negeri 1 Pandak tahun ajaran 2017/2018. Populasi penelitian berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 21 siswa XII Tata Busana 1 dan 21 siswa XII Tata Busana 2.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu yang terdiri dari satu variabel bebas (*independent variabel*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar praktik kerja industri, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Busana Wanita. Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Kemandirian Belajar Praktik Industri

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan individu dengan tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan tujuan belajar, metode belajar, sumber belajar, bahan belajar, dan evaluasi belajar. Mandiri dalam belajar memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan individu yang dimilikinya sehingga dapat menguasai materi pembelajaran secara penuh. Program Praktik Industri adalah merupakan pelaksanaan dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan penjabaran dari salah satu kebijakan Depdikbud *link and match*. Praktik Industri diselenggarakan oleh SMK dan dunia usaha/dunia industri yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Dalam penelitian ini, hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil

belajar Busana Wanita dapat diukur dari ciri-ciri kemandirian belajar. Dalam hal ini kemandirian belajar Praktik Industri diambil dengan menggunakan metode kuesioner (angket).

2. Hasil belajar Busana Wanita

Hasil belajar Busana Wanita dilihat dari nilai akhir pembuatan rok lipit hadap. . Dalam hal ini yang dinilai adalah proses siswa dalam menjahit dan *finishing* rok lipit hadap. Dalam hal ini hasil belajar membuat Busana Wanita diambil dengan menggunakan dokumentasi.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data mengenai kemandirian belajar Praktik Industri dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai hasil belajar membuat Busana Wanita.

1. Angket

Pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist sehingga responden tinggal memberikan tanda (✓) pada kolom jawaban. Penilaian skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban Instrumen	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berdasarkan definisi operasional variabel, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Berikut ini kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Praktik Industri yang digunakan untuk penelitian:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar Praktik Industri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Kemandirian Belajar Praktik Industri	Inisiatif	1, 2, 3, 4, 5	5
	Percaya Diri	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
	Bertanggung Jawab	12, 13*, 14, 15, 16, 17, 18, 19	8
	Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri	20, 21, 22, 23, 24	5
	Kritis dan Logis	25, 26, 27, 28, 29	5
	Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya	30, 31 32	3
	Rasa Ingin Menonjol	33, 34, 35, 36, 37	5
Jumlah			37

*pernyataan negatif

2. Dokumentasi

Lembar nilai hasil belajar ini digunakan untuk melihat nilai siswa dalam pembelajaran Busana Wanita ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Data yang diambil ini

menggunakan dokumentasi berupa lembar penilaian menjahit rok lipit hadap yang diperoleh dari guru.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket dibagikan secara keseluruhan, diadakan uji coba terhadap responden untuk mengetahui tingkat keterandalannya, karena alat ukur yang baik mempunyai aspek validitas dan aspek reabilitas yang baik.

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Mengukur validitas butir angket mengenai kemandirian belajar Praktik Industri pada penelitian ini, dilakukan dengan cara pengujian validitas isi (*content validity*) dan validasi konstruk (*construct validity*). Pengujian validitas isi dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Kemudian dosen validator sebagai ahli (*judgment expert*) memberi keputusan instrumen dapat digunakan dengan perbaikan. Setelah itu pengujian validasi konstruk dilakukan dengan uji coba instrumen. Hasil uji coba dianalisis menggunakan program SPSS versi 16, Hasil perhitungan validitas angket kemandirian belajar Praktik Industri dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan tabel validitas uji coba instrumen dapat diketahuibutir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 7, 11, 17, dan 21. Pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,433) dan nilai signifikansi lebih besar dari taraf kesalahan 5% (0,05). Butir pernyataan yang tidak valid pada uji coba instrumen seperti pada nomor 7,11, 17,

dan 21 dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan pada angket yang akan diberikan pada sampel penelitian hanya dijadikan uji coba. Sehingga dari 37 pernyataan yang diuji coba, hanya digunakan 33 pernyataan dengan jumlah soal per indikator seperti tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Praktik Industri Setelah Uji Validitas.

No	Indikator	Soal	jumlah
1.	Inisiatif	1,2,3,4,5	5
2.	Percaya Diri	6,7,8,9	4
3.	Bertanggung Jawab	10,11*,13,12, 14,15,1,6	7
4.	Kemampuan Memilih Dan Mengambil Keputusan Sendiri	17,18,19,20	4
5.	Kritis Dan Logis	21,22,23,24,25	5
6.	Sikap Penuh Kepercayaan Dan Dipercaya	26,27,28	3
7.	Rasa Ingin Menonjol	29,30,31,32,33	5
Jumlah			33

*pernyataan negatif

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, dilakukan pengujian reabilitas yaitu untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Pengujian reabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

keterangan :

k = *mean* kuadrat antara subyek

$\sum Si^2 = \text{mean}$ kuadrat kesalahan

$St^2 = \text{varians total}$ (Sugiyono, 2015: 365)

Pedoman untuk menginterpretasi hasil uji instrumen ini dapat dilihat pada tabel 5 dari pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (sugiyono 2015:231) sebagai berikut :

Tabel 5. Interpretasi Reabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien alpha lebih dari atau sama dengan 0,600. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai alpha sebesar 0,920 (termasuk dalam kategori sangat kuat), Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument dapat dinyatakan reliabel karena nilai alpha lebih besar dari 0,600 ($0,920 > 0,600$). instrumen dinyatakan reliabel, maka bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan beberapa kali dalam waktu yang berbeda instrumen ini akan menghasilkan hasil yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis deskriptif

Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi:

a. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan panjang interval, menggunakan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

Log = Logaritma

(Sugiyono, 2015: 35)

2) Rentang data

Untuk menghitung rentang data, menggunakan rumus :

$$\text{Rentang data} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

(Sugiyono, 2015: 36)

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas, menggunakan rumus :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \quad (\text{Sugiyono, 2015: 36})$$

b. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

1) Mean

Rumus untuk menghitung *mean* adalah:

$$Me = \frac{\sum fix_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = *Mean* untuk data bergolong

$\sum f_i$ = Jumlah data

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval dengan tanda kelas x_i

(Sugiyono, 2015: 53)

2) Median

Rumus untuk menghitung median adalah :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = Median.

b = Batas bawah, dimana median terletak.

n = Banyak data/jumlah sampel.

p = Panjang kelas interval.

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

f = Frekuensi kelas median.

(Sugiyono, 2015: 53)

3) Modus

Rumus untuk menghitung modus adalah :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo = Modus.

- b = Batas bawah, dimana median terletak.
- p = Panjang kelas interval.
- b₁ = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
- b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2015: 52)

4) Standar deviasi

Standar deviasi/simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel frekuensi, dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2015: 58})$$

c. Tabel Kecenderungan Variabel

pengolongan kecenderungan variabel Kemandirian belajar Praktik Industri dan hasil belajar busana wanita dikategorikan dalam tiga kategori, dihitung menggunakan rumus dari Syaifuddin Azwar (2017:109) sebagai berikut.

Tabel 6. Rumus Kecenderungan Variabel

No	Rumus	kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan : μ = Mean

σ = Deviasi Standar

d. Pie Chart

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Perhitungan menggunakan rumus *kolmogorow smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16. Data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi > 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan program SPSS versi 16. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai sig linearity dibawah 0,05 dan nilai sig.deviation of linearity di atas 0,05.

3. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar busana wanita. analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2)(n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

- N : Jumlah responden
 ΣX : Jumlah skor butir
 ΣY : Jumlah skor total
 ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir
 ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

(Sugiyono, 2015: 228)

Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian di bandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5 %, maka hipotesis diterima jika r hitung lebih besar daripada r tabel sedangkan hipotesis ditolak jika r hitung lebih kecil daripada r tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas XII Tata Busana 1 dan kelas XII Tata Busana 2 di SMK Negeri 1 Pandak. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket untuk mengukur variabel kemandirian belajar Praktik Industri dan dokumentasi untuk variabel hasil belajar Busana Wanita. Deskripsi data penelitian untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

1. Kemandirian Belajar Praktik Industri

Instrumen untuk mengungkap data tentang kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan angket dengan model jawaban skala *likert* dengan opsi 4 jawaban. Angket tersebut terdiri 33 butir pernyataan yang dibagikan kepada 42 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang kemandirian belajar siswa dengan skor tertinggi (max) 128, skor terendah (min) 94, skor rata-rata (mean) 110,05, skor nilai tengah (median) 106,50 skor nilai yang sering muncul (modus) 105 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 8,334.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1+3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 42$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 42 = 6,35$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal-nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $128-94 = 34$. Dengan diketahui

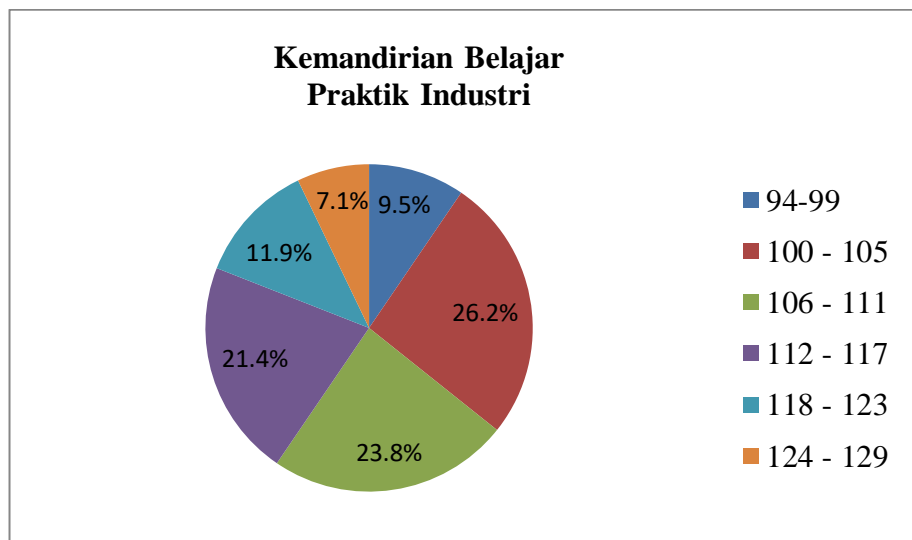
rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 5,6 dibulatkan menjadi

6. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi variabel kemandirian belajar:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	94-99	4	9,5
2	100 - 105	11	26,2
3	106 - 111	10	23,8
4	112 - 117	9	21,4
5	118 - 123	5	11,9
6	124 - 129	3	7,1
Jumlah		42	100

Berdasarkan distribusi frekuensi kemandirian belajar pada Tabel 7 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pie Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Praktik Industri

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan frekuensi variabel kemandirian belajar siswa mayoritas berada pada interval 100-105 sebanyak 11 siswa (26,2%), sedangkan paling sedikit terletak pada interval 124-129 sebanyak 3 siswa (7,1%). Sisanya berada pada interval 94-99 sebanyak 4 siswa (9,5%),

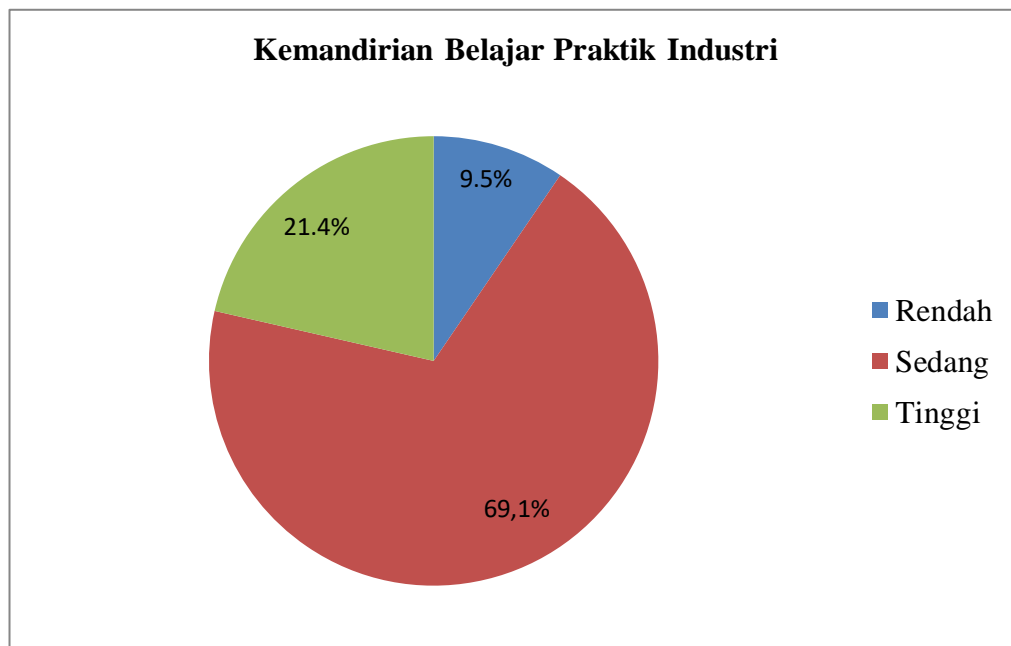
interval 106-111 sebanyak 10 siswa (23,8%), interval 112-117 sebanyak 9 siswa (21,4%), interval 118-123 sebanyak 5 siswa (11,9%). Selanjutnya pengkategorian skor kemandirian belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
1.	$X < 101$	4	9,5	Rendah
2.	$101 \leq X < 119$	29	69,1	Sedang
3.	$119 \leq x$	9	21,4	Tinggi

Berdasarkan distribusi frekuensi pengkategorian skor kemandirian belajar pada

Tabel 8 dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Pie Kategori Kemandirian Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar diagram pie menunjukkan kategori kemandirian belajar Praktik Industri siswa pada kategori sedang yaitu sebesar 69%, pada kategori tinggi sebesar 21,4% dan pada kategori rendah sebesar 9,5 %. berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar Praktik

Industri siswa Tata Busana kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori sedang.

Jumlah butir pernyataan pada indikator kemandirian belajar Praktik Industri sebanyak 30 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil deskripsif kemandirian belajar Praktik Industri yang terdiri dari indikator inisiaif, percaya diri, bertanggung jawab, kemamuan memilih dan mengambil keputusan sendiri, kritis dan logis, sikap penuh kepercayaan dan dipercaya, rasa ingin menonjol. Berikut akan disajikan berdasarkan masing-masing indikator :

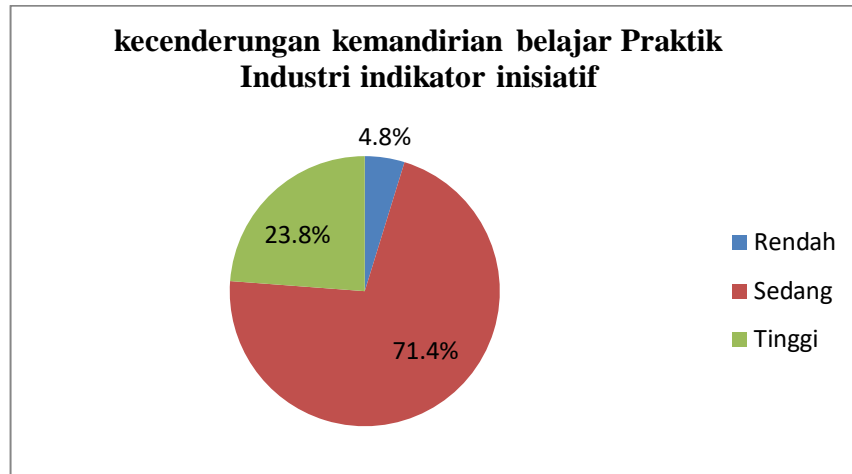
a. Inisiatif

Jumlah butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar Praktik Industri terdapat indikator inisiatif sebanyak 5 butir. Bedasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskeiptif yang mempengaruhi kemandirian belajar Praktik Industri dilihat dari indikator inisiatif memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14, median 12, modus 12, standar deviasi 1,711, skor terendah 11, skor tertinggi 18 dan rentang data 7. Kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak dilihat dari indikator inisiatif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Inisiatif

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentasen(%)	Interpretasi
1.	$X < 12$	2	4,8	Rendah
2.	$12 \leq X < 16$	30	71,4	Sedang
3.	$16 \leq x$	10	23,8	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak indikator inisiatif dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 6. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Inisiatif

Berdasarkan diagram di atas, diketahui kemandirian belajar Praktik Industri 42 siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak indikator inisiatif terdapat 30 siswa (71,4%) dalam kategori sedang, 10 siswa (23,8%) dalam kategori tinggi, dan 2 siswa (4,8%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil presentase dapat disimpulkan bahwasanya sebagian siswa XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak cukup mempunyai sifat inisiatif saat melaksanakan kegiatan praktik industri.

b. Percaya Diri

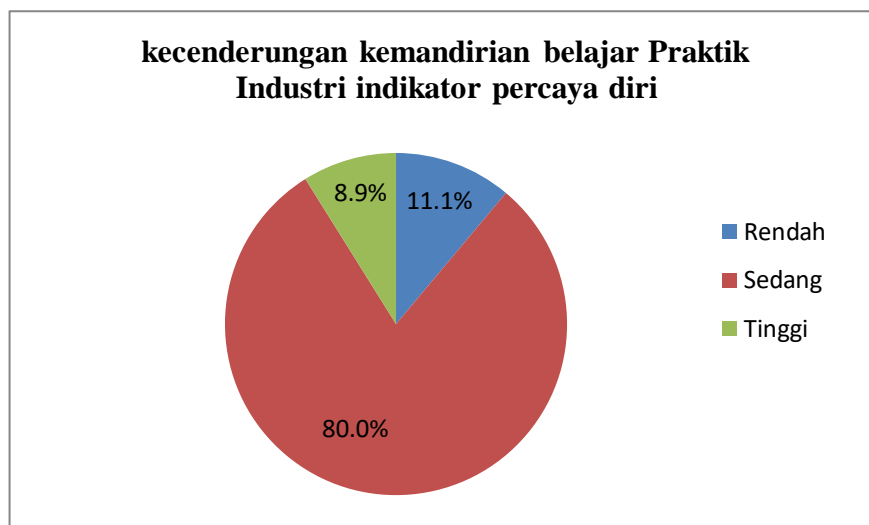
Jumlah butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar Praktik Industri terdapat indikator percaya diri sebanyak 4 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskriptif yang mempengaruhi kemandirian belajar Praktik Industri dilihat dari indikator

percaya diri memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,21, median 12, modus 12, standar deviasi 1,16, skor terendah 9, skor tertinggi 16 dan rentang data 7. Kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak dilihat dari indikator percaya diri dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 10. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Percaya Diri

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase(%)	Interpretasi
1.	$X < 11$	5	11,1	Rendah
2.	$10 \leq X < 14$	36	80	Sedang
3.	$14 \leq x$	4	8,9	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak indikator percaya diri dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 7. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Percaya Diri

Berdasarkan diagram di atas, diketahui kemandirian belajar Praktik Industri 42 siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak indikator percaya diri terdapat 36 siswa (80%) dalam kategori sedang, 5 siswa (11,1 %) dalam kategori rendah, dan 4 siswa (8,9%) dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil

presentase dapat disimpulkan bahwasanya sebagian siswa XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak cukup mempunyai rasa percaya diri saat melaksanakan kegiatan praktik industri.

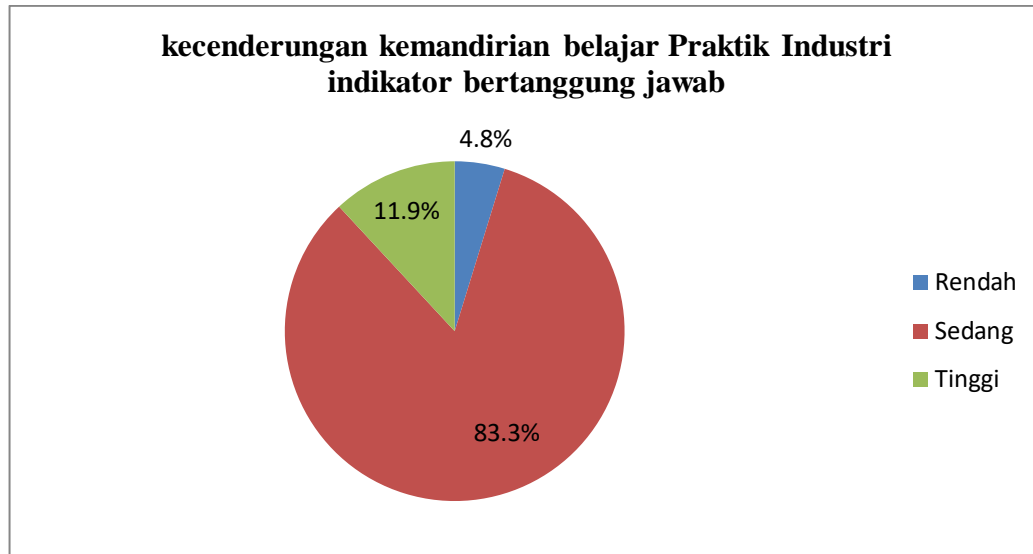
c. Bertanggung jawab

Jumlah butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar Praktik Industri terdapat indikator bertanggung jawab sebanyak 7 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskriptif yang mempengaruhi kemandirian belajar Praktik Industri dilihat dari indikator bertanggung jawab memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,5, median 21, modus 19, standar deviasi 2,277, skor terendah 18, skor tertinggi 26 dan rentang data 8. Kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak dilihat dari indikator bertanggung jawab dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 11. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Bertanggung Jawab

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
1.	$X < 19$	2	4,8	Rendah
2.	$19 \leq X < 24$	35	83,3	Sedang
3.	$24 \leq x$	5	11,9	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak indikator bertanggung jawab dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 8. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Bertanggung Jawab

Berdasarkan diagram di atas, diketahui kemandirian belajar Praktik Industri 42 siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak indikator bertanggung jawab terdapat 35 siswa (83,3%) dalam kategori sedang, 5 siswa (11,9%) dalam kategori tinggi, dan 2 siswa (4,8%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil presentase dapat disimpulkan bahwasanya sebagian siswa XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak cukup bertanggung jawab saat melaksanakan kegiatan praktik industri.

d. Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri

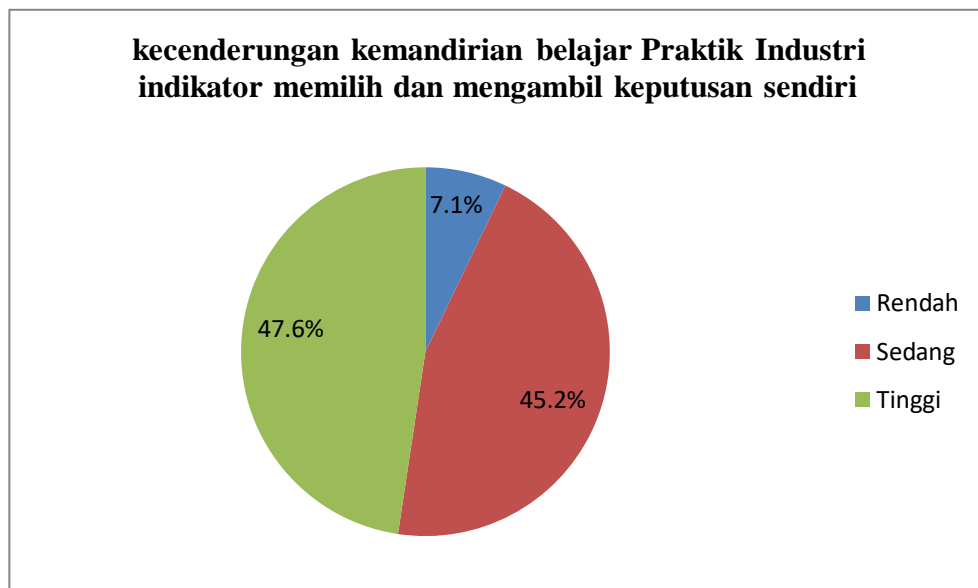
Jumlah butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar Praktik Industri terdapat indikator kemampuan memilih dan mengambil keputusan sendiri sebanyak 4 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskriptif yang mempengaruhi kemandirian belajar Praktik Industri dilihat dari indikator kemampuan memilih dan mengambil keputusan sendiri memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,33, median 10,

modus 10, standar deviasi 1,203, skor terendah 6, skor tertinggi 14 dan rentang data 8. Kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak dilihat dari indikator kemampuan memilih dan mengambil keputusan sendiri dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 12. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
1.	$X < 9$	3	7,1	Rendah
2.	$9 \leq X < 12$	19	45,2	Sedang
3.	$12 \leq x$	20	47,6	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak indikator kemampuan memilih dan mengambil keputusan sendiri dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 9. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri

Berdasarkan diagram di atas, diketahui kemandirian belajar Praktik Industri 42 siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak indikator memilih

dan mengambil keputusan sendiri terdapat 20 siswa (47,6%) dalam kategori tinggi, 19 siswa (45,2%) dalam kategori sedang, dan 3 siswa (7,1%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil presentase dapat disimpulkan bahwasanya sebagian siswa XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak dapat memilih dan mengambil keputusan sendiri dalam kategori tinggi saat melaksanakan kegiatan praktik industri.

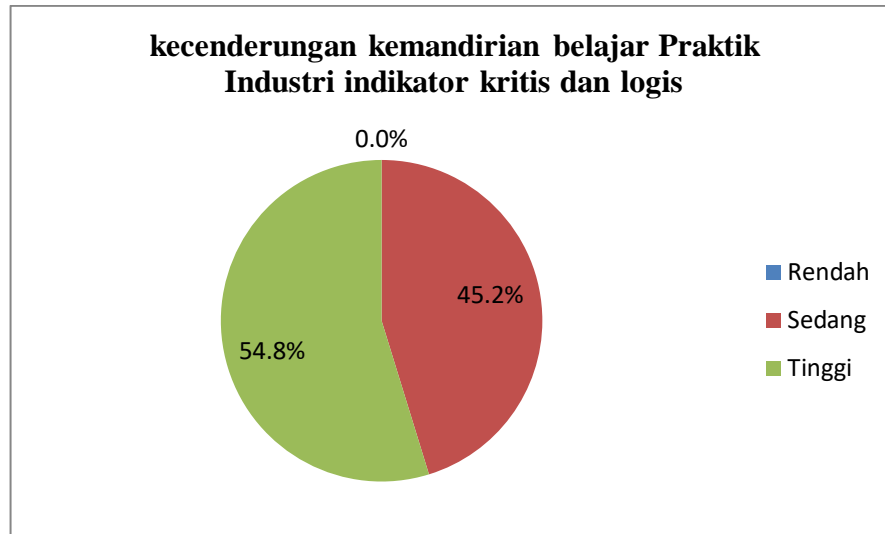
e. Kritis dan Logis

Jumlah butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar Praktik Industri terdapat indikator kritis dan logis sebanyak 5 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskriptif yang mempengaruhi kemandirian belajar Praktik Industri dilihat dari indikator kritis dan logis nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,88, median 15, modus 15, standar deviasi 1,626, skor terendah 14, skor tertinggi 20 dan rentang data 8. Kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak dilihat dari indikator kritis dan logis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Kritis dan Logis

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
1.	$X < 14$	-	-	Rendah
2.	$14 \leq X < 18$	19	45,2	Sedang
3.	$18 \leq x$	23	54,8	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak indikator kritis dan logis dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 10. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Kritis dan Logis

Berdasarkan diagram di atas, diketahui kemandirian belajar Praktik Industri 42 siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak indikator kritis dan logis terdapat 23 siswa (54,8%) dalam kategori tinggi dan 19 siswa (45,2%) dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil presentase dapat disimpulkan bahwasanya sebagian siswa XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak dapat kritis dan logis dalam kategori tinggi saat melaksanakan kegiatan praktik industri.

f. Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya

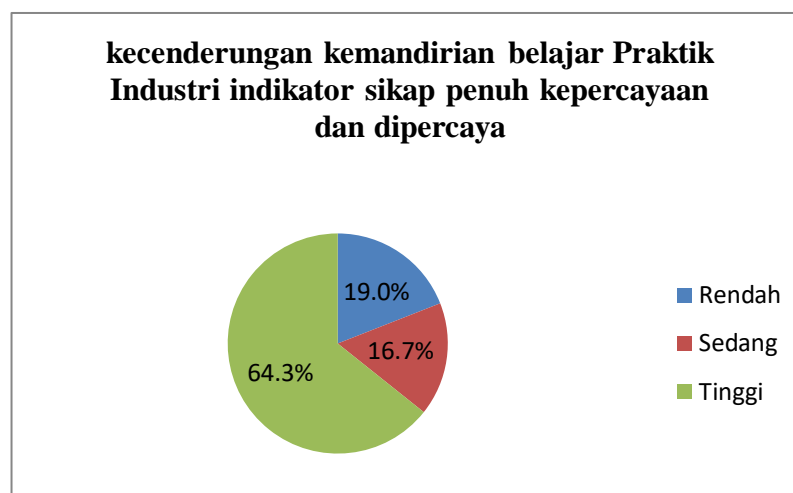
Jumlah butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar Praktik Industri terdapat indikator sikap penuh kepercayaan dan dipercaya sebanyak 3 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskriptif yang mempengaruhi kemandirian belajar Praktik Industri dilihat dari indikator sikap penuh kepercayaan dan dipercaya nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,95, median 9,5, modus 9, standar deviasi 1,248, skor terendah 6, skor tertinggi 14 dan rentang data 6. Kecenderungan kemandirian

belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak dilihat dari indikator sikap penuh kepercayaan dan dipercaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 14. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
1.	$X < 14$	8	19	Rendah
2.	$14 \leq X < 18$	7	16,7	Sedang
3.	$18 \leq x$	27	64,3	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak sikap penuh kepercayaan dan dipercaya dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 11. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya

Berdasarkan diagram di atas, diketahui kemandirian belajar Praktik Industri 42 siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak indikator sikap penuh kepercayaan dan dipercaya terdapat 27 siswa (64,3%) dalam kategori tinggi, 8 siswa (19%) dalam kategori rendah, dan 7 siswa (16,7%) dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil presentase dapat disimpulkan bahwasanya sebagian

siswa XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak dapat sikap penuh kepercayaan dan dipercaya dalam kategori tinggi saat melaksanakan kegiatan praktik industri.

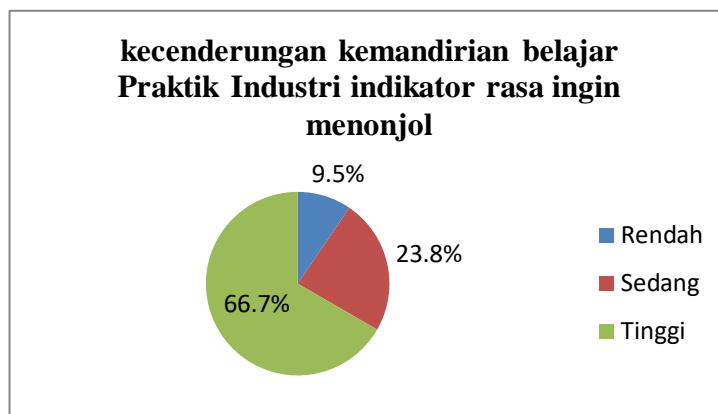
g. Rasa Ingin Menonjol

Jumlah butir pernyataan pada variabel kemandirian belajar Praktik Industri terdapat indikator rasa ingin menonjol sebanyak 5 butir. Berdasarkan olah data dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0, maka diperoleh data hasil statistik deskriptif yang mempengaruhi kemandirian belajar Praktik Industri dilihat dari indikator rasa ingin menonjol nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,79, median 13, modus 13, standar deviasi 1,631, skor terendah 9, skor tertinggi 19 dan rentang data 10. Kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak dilihat dari indikator rasa ingin menonjol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Rasa Ingin Menonjol

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
1.	$X < 12$	4	9,5	Rendah
2.	$12 \leq X < 15$	10	23,8	Sedang
3.	$14 \leq x$	28	66,7	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pandak rasa ingin menonjol dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 12. Kecenderungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Indikator Rasa Ingin Menonjol

Berdasarkan diagram di atas, diketahui kemandirian belajar Praktik Industri 42 siswa kelas XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak indikator rasa ingin menonjol terdapat 28 siswa (66,7%) dalam kategori tinggi, 10 siswa (23,8%) dalam kategori sedang, dan 4 siswa (9,5%) dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil presentase dapat disimpulkan bahwasanya sebagian siswa XII tata busana SMK Negeri 1 Pandak memiliki sifat rasa ingin menonjol dalam kategori tinggi saat melaksanakan kegiatan praktik industri.

Sesuai dengan perolehan analisis data statistik kemandirian belajar praktik industri pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak , data hasil statistik deskriptif yang mendominasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 16. Indikator Kemandirian Belajar Praktik Industri yang Dominan

No.	Indikator	Kategori	F	%	Keterangan
1.	Inisiatif	Sedang	30	71,4	
2.	Percaya Diri	Sedang	36	80	
3.	Bertanggung Jawab	Sedang	35	83,3	Dominan
4.	Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri	Tinggi	20	47,6	
5.	Kritis dan Logis	Tinggi	23	54,8	
6.	Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya	Tinggi	27	64,3	
7.	Rasa Ingin Menonjol	Tinggi	28	66,7	

Berdasarkan pada tabel di atas bahwasanya data dari hasil statistik deskriptif yang mendominasi pada indikator kemandirian belajar praktik industri, inisiatif dengan frekuensi 30 siswa dengan kategori sedang memiliki presentase 71,4%, percaya diri dengan frekuensi 36 siswa dengan kategori sedang memiliki presentase 80%, bertanggung jawab dengan frekuensi 35 siswa dengan kategori sedang memiliki presentase 83,3%, kemampuan memilih dan mengambil keputusan sendiri dengan frekuensi 20 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 47,6%, kritis dan logis dengan frekuensi 23 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 54,8%, sikap penuh kepercayaan dan dipercayai dengan frekuensi 27 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 64,3%, rasa ingin menonjol dengan frekuensi 28 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 66,7%. Demikian data hasil statistik deskriptif yang mendominasi kemandirian belajar praktik industri, dimana indikator bertanggung jawab memiliki perolehan lebih dominan/lebih besar.

2. Hasil belajar membuat Busana Wanita

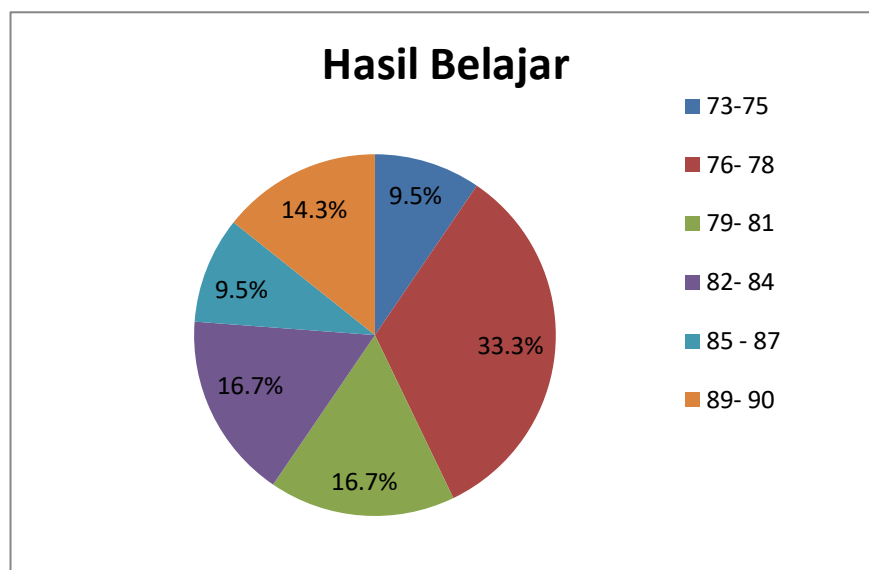
Data variabel hasil belajar busana wanita di SMK Negeri 1 Pandak diperoleh dengan data dokumentasi dari guru. Berdasarkan data prestasi belajar yang diperoleh, skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 75. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 42$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 42 = 6,35$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal, sehingga

diperoleh rentang data sebesar $90 - 75 = 15$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 3. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi prestasi belajar siswa.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	73-75	4	9,5
2	76- 78	14	33,3
3	79- 81	7	16,7
4	82- 84	7	16,7
5	85 - 87	4	9,5
6	89- 90	6	14,3
Jumlah		42	100

Berdasarkan distribusi frekuensi Hasil Belajar di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 13. Diagram Pie Hasil Belajar Busana Wanita

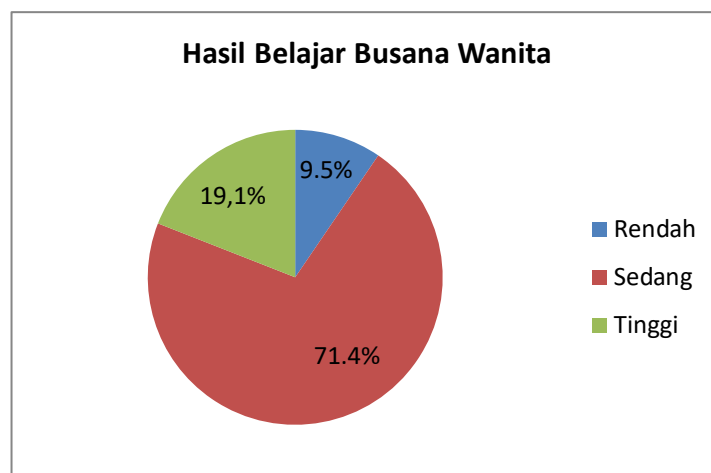
Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi hasil belajar tertinggi terdapat pada interval 76-78 yakni sebanyak 14 siswa (33,33%), kemudian interval 79-81 dan 82-84 masing-masing sebanyak 7 siswa (16,7%), interval 89-90 sebanyak 6 siswa (14,3%) interval 73-75 dan 85-87

sebanyak 4 siswa (9,5%). Sedangkan Kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 18. Kecenderungan Hasil Belajar Busana Wanita

No	Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
1.	$X < 76$	4	9,5	Rendah
2.	$76 \leq X < 85$	30	71,4	Sedang
3.	$85 \leq x$	8	19,1	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, kecenderungan kategori hasil belajar busana wanita siswa kelas XII SMK N 1 Pandak dapat digambarkan dalam diagram pie seperti berikut :



Gambar 14. Kecenderungan Hasil Belajar Busana Wanita

Berdasarkan tabel dan gambar diagram pie menunjukkan kategori hasil belajar busana wanita siswa pada kategori sedang yaitu sebesar 71,4%, pada kategori tinggi sebesar 19,1 % dan pada kategori rendah sebesar 9,5 %. berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar busana wanita siswa Tata Busana kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Variabel Kemandirian Belajar

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Amirnov Test* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. Taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05 (5%), artinya, jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $> 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, begitu juga sebaliknya jika koefisien probabilitas (p) hasil uji $< 0,05$ maka dinyatakan tidak normal.

Tabel 19. Rangkuman Uji Normalitas Kemandirian Belajar Praktik Industri

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Keterangan
1	Angket Kemandirian Belajar Praktik Industri (X)	0.068	0,05	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data variabel kemandirian belajar dengan jumlah 42 siswa, diperoleh data kemandirian belajar nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,068. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data kemandirian belajar Praktik Industri dinyatakan berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

b. Uji Normalitas Variabel Hasil belajar Busana Wanita

Berdasarkan hasil perhitungan kerja SPSS 16 uji normalitas data variabel Hasil belajar Busana Wanita dengan jumlah 42 siswa, diperoleh data prestasi belajar nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,06. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi

data Hasil belajar Busana Wanita dinyatakan berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 20. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar

No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha Signifikan	Keterangan
1	Hasil Belajar Busana Wanita (X)	0,06	0,05	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat nilai signifikansi deviation from linierity pada tabel ANOVA. Taraf yang digunakan dalam uji linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 5 % (0,05). Artinya, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier.

Berdasarkan hasil analisis variabel Kemandirian Belajar (x) dengan hasil belajar busana wanita (y) diperoleh F hitung sebesar 0,662 dan deviation from linierty sebesar $0,815 > 0,05$ maka data kamandirian belajar dengan prestasi belajar dinyatakan linier .

Tabel 21. Rangkuman Uji Linieritas

Variabel	F hitung	P	Keterangan
Kemandirian Belajar Praktik Industri (X) Hasil Belajar (Y)	0,662	0,815	Linier

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa bahwa hubungan antara variabel kemandirian belajar Praktik Industri (x) dengan hasil belajar Busana Wanita (y) adalah linier. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat di Lampiran 5.

1. Hasil Uji Hipotesis

a. Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri dengan hasil Belajar Busana Wanita di SMK Negeri 1 Pandak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Analisis korelasi ini dilakukan untuk mengetahui koefisien korelasi kemandirian belajar Praktik Industri (x) dengan hasil belajar Busana Wanita (y). Berdasarkan analisis korelasi product moment tersebut diperoleh koefisien korelasi antara x dan y (r hitung) sebesar (0,779) dengan N=42 serta dan nilai koefisien tabel (r tabel) sebesar 0,304. Adapun tabel ringkasan analisis korelasi product moment antara x dan y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,779 jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori kuat

Tabel 22. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono

Tabel 23. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Produk Moment

r hitung	R2	Persentase	r tabel	Keterangan
0,779	0,6068	60,68%	0,304	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,779) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,304) untuk N=42 dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (Ha) berbunyi adanya hubungan positif antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita pada siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak Bantul diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar Praktik Industri maka semakin tinggi pula hasil belajarnya begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar Praktik Industri yang dimiliki maka semakin rendah pula hasil belajarnya. Hasil analisis korelasi product moment selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemandirian belajar Praktik Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

Berkaitan dengan hasil penelitian kemandirian belajar praktik industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar praktik industri dengan kategori sedang dibuktikan dengan sebanyak 69,1% atau 29 siswa dalam kategori sedang, sedangkan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 9,5 % atau 4 siswa dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 21,4 % atau 9 siswa. Ditemukan bahwa kemandirian belajar praktik industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak ditinjau dari setiap indikator, diperoleh nilai yang menunjukkan indikator pembentuk variabel kemandirian belajar praktik industri yaitu inisiatif

dengan frekuensi 30 siswa dengan kategori sedang memiliki presentase 71,4%, percaya diri dengan frekuensi 36 siswa dengan kategori sedang memiliki presentase 80%, bertanggung jawab dengan frekuensi 35 siswa dengan kategori sedang memiliki presentase 83,3%, kemampuan memilih dan mengambil keputusan sendiri dengan frekuensi 20 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 47,6%, kritis dan logis dengan frekuensi 23 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 54,8%, sikap penuh kepercayaan dan dipercayai dengan frekuensi 27 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 64,3%, rasa ingin menonjol dengan frekuensi 28 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 66,7%.

Berdasarkan hasil penelitian kemandirian belajar praktik industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak mencerminkan kemandirian belajar praktik industri siswa dalam kategori sedang. Siswa sudah mampu bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat praktik industri, selain itu siswa juga mempunyai inisiatif sendiri dan mengejakan pekerjaan tanpa banyak bantuan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman kemandirian belajar diberikan kepada peserta didik supaya peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas dirinya sendiri. Kemandirian belajar praktik industri yang dimiliki oleh siswa nantinya akan memberikan manfaat yang berguna bagi dirinya dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar praktik industri akan lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan produk busana lainnya. Untuk

lebih meningkatkan kemandirian belajar praktik industri siswa, langkah sebelum melakukan praktik industri pihak sekolah memberikan pengarahan lebih dalam tentang kewajiban yang harus dilaksanakan saat praktik industri serta manfaat praktik industri sehingga siswa akan lebih bersemangat untuk melaksanakan praktik industri. Pembimbing industri sebaiknya harus mengolah pembelajaran supaya siswa tertarik pada materi yang disampaikan dan berniat untuk mencari sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari atas inisiatif sendiri.

2. Hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1

Pandak

Hasil penelitian hasil belajar busana wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak menunjukkan bahwa hasil belajar busana wanita dalam kategori sedang. Skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 75. Mayoritas frekuensi variabel terletak pada interval 76-78 sebanyak 14 siswa (33,3%) dan paling sedikit pada interval 73 -75 dan 85 – 87 sebanyak 4 siswa (9,5%). Kemudian untuk pengelompokan kategorisasinya adalah kategori tinggi sebesar 19,1% atau 8 siswa, kategori sedang yaitu sebesar 71,4% atau 30 siswa, dan pada kategori rendah sebesar 9,5 % atau 4 siswa.

Hasil belajar busana wanita dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar busana wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak menunjukkan bahwa hasil belajar busana wanita dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa

siswa siswa sudah mampu menguasai standar kompetensi pembuatan rok lipit hadap mulai dari pembuatan pola, memotong bahan, menjahit serta menyelesaikan jahitan dengan tangan. Siswa sudah mampu mengolah bahan menjadi produk busana dengan kualitas yang sesuai standard dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dikarenakan pengalaman saat praktik industri siswa sudah belajar bertanggung jawab atas pekerjaannya, percaya diri atas produk yang sedang dikerjakan, inisiatif dalam bekerja dan rasa ingin menonjol lebih dari teman lain.

3. Hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,779 dengan r tabel 0,304 yang menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, hal ini berarti koefisien korelasi bertanda positif. Koefisien r hitung yang menunjukkan nilai 0,779 apabila diinterpretasikan dengan tabel intrepetasi nilai r maka keeratan hubungan kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita di SMK Negeri 1 Pandak dapat dikatakan dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,6068 menandakan bahwa kemandirian belajar Praktik Industri memberikan hubungan sebesar 60,68% terhadap hasil belajar Busana Wanita kelas XII Tata Busana, sedangkan 39,32% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar Praktik Industri dan hasil belajar Busana Wanita pada siswa Tata Busana kelas

XII di SMK Negeri 1 Pandak. Hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar Praktik Industri dan hasil belajar Busana Wanita juga dikuatkan dengan pendapat Martinis Yamin mengungkapkan tentang pentingnya kemandirian, bahwa kemandirian belajar yang diterapkan oleh siswa membawa perubahan yang positif terhadap intelektualitas.

Hasil analisis untuk variabel kemandirian belajar Praktik Industri secara keseluruhan kemandirian belajar praktik industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak dalam kategori cukup. Ditunjukkan dengan kecenderungan variabel kemandirian belajar siswa pada kategori sedang sebesar 69,1 %, kategori tinggi 21,4 %, dan kategori rendah sebesar 4,5 %. Hal ini ditunjukkan pada saat Praktik Industri siswa dapat mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dengan percaya diri serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang mereka kerjakan, jika tidak paham mengenai proses menjahit mereka akan bertanya kepada pembimbing industri, teman atau bahkan mencari informasi dari buku atau internet.

Darmayanti Islam menyatakan bahwa “kemandirian belajar sebagai bentuk belajar yang memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi usahanya”. Pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan proses belajar mengajar. Siswa dikatakan mandiri apabila siswa dapat menentukan tujuan belajarnya, misal siswa mempunyai target yang akan dicapainya dalam Praktik Industri supaya kemampuan yang diperoleh dapat berguna untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, kemudian siswa menentukan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut contohnya dengan mengatur waktu

belajarnya, menentukan strategi belajar yang mudah untuk dipahaminya serta aktif selama kegiatan praktik industri. Jika siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing industri, siswa akan mencari sumber belajar/referensi lain yang mudah dimengertinya. Setelah itu, siswa akan mengevaluasi sendiri hasil belajar yang telah diperoleh apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan atau belum.

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Anak yang memiliki kemandirian yang kuat tidak akan mudah menyerah. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Hal ini bisa terjadi karena anak mulai dengan kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri secara sadar, teratur dan disiplin berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengejar prestasi belajar, mereka tidak merasa rendah diri dan siap mengatasi masalah yang muncul.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai proses ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Variabel mengenai kemandirian belajar menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulun data, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang menunjukkan kekonsistenan dalam kenyataan sesungguhnya.
2. Adanya pengaruh sosial dari teman di sekelilingnya yang pada saat pengisian angket atau kuesioner, sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi obyektif siswa tersebut.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak saja, karena apabila diuji cobakan di sekolah lain kemungkinan hasilnya berbeda.
4. Disadari bahwa terdapat banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar busana wanita, sementara peneliti hanya melibatkan variabel kemandirian belajar praktik industri siswa.
5. Meskipun variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan dan memiliki sumbangan sebesar hubungan sebesar 60,68% teteai masih terdapat sumbangan 39,32% dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti belum dapat menjelaskan secara keseluruhan mengenai factor-faktor yang menghubungkan kemandirian belajar praktik industry dan hasil beajar busana wanita.
6. Hasil penelitian merupakan interpretasi sepenuhnya, sehingga ada kemungkinan perbedaan analisis dengan peneliti yang lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai hubungan kemandirian belajar praktik industri dengan hasil belajar busana wanita siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar praktik industri siswa kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemandirian belajar Praktik Industri dengan kategori sedang dibuktikan dengan sebanyak 69,1% atau 29 siswa dalam kategori sedang, sedangkan yang berada dalam kategori rendah sebanyak 9,5 % atau 4 siswa dan yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 21,4 % atau 9 siswa. Indikator pembentuk variabel kemandirian belajar praktik industri yaitu indikator bertanggung jawab kategori sedang sebesar 83,3%, indikator percaya diri kategori sedang sebesar 80%, indikator inisiatif kategori sedang sebesar 71,4%, indikator rasa ingin menonjol kategori tinggi sebesar 66,7%, indikator sikap penuh kepercayaan dan dipercaya kategori tinggi sebesar 64,3%, indikator kritis dan logis kategori tinggi sebesar 54,8% , indikator memilih dan mengambil keputusan sendiri kategori tinggi sebesar 47,6%. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator kemandirian belajar Praktik Industri sudah tertanam dalam diri siswa seperti bertanggung jawab terhadap tugas

yang diberikan sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas Busana Wanita dengan baik dan penuh tanggung jawab.

2. Hasil analisis data hasil belajar Busana Wanita siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Pandak yang memperoleh skor pada kategori tinggi yaitu interval 76-78 yakni sebanyak 14 siswa (33,3%), kemudian interval 79-81 dan 82-84 masing-masing sebanyak 7 siswa (16,7%), interval 89-90 sebanyak 6 siswa (14,3%) interval 73-75 dan 85-87 sebanyak 4 siswa (9,5%). Kemudian untuk pengelompokan kategorisasinya adalah kategori tinggi sebesar 19,1% atau 8 siswa, kategori sedang yaitu sebesar 71,4% atau 30 siswa, dan pada kategori rendah sebesar 9,5 % atau 4 siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, 42 (100%) siswa telah mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai KKM >75. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar Busana Wanita yang sudah benar dan sesuai ukuran.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita di SMK Negeri 1 Pandak yang dibuktikan dengan harga r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel ($0,779 > 0,304$) pada taraf signifikansi 5% dengan $N=42$. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar Praktik Industri yang dimiliki siswa kelas XII Tata Busana di SMK Negeri 1 Pandak, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar Praktik Industri siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa tersebut.

B. Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas berimplikasi pada peningkatan hasil belajar Busana Wanita. Adanya hubungan antara kemandirian belajar Praktik Industri dengan hasil belajar Busana Wanita akan memberikan informasi kepada guru, orangtua, dan khususnya pada siswa itu sendiri. Bagi guru, dan orangtua selalu menumbuhkan kemandirian belajar Praktik Industri siswa sehingga kemampuan yang diperoleh dapat berguna pada mata pelajaran Busana Wanita. Sementara, bagi siswa berimplikasi terhadap peningkatan kemandirian belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi kemandirian belajar Praktik Industri yang dimiliki dengan mencari referensi-referensi lain yang berkaitan dengan materi yang di sampaikan pembimbing industri. Serta saat di rumah, siswa mengulangi kembali materi yang disampaikan oleh pembimbing industri supaya mereka lebih paham.
2. Guru lebih meningkatkan kemandirian belajar Praktik Industri siswa dengan memberikan arahan cara-cara belajar di antaranya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, khususnya mengulangi pelajaran dan mengerjakan tugas dari pembimbing industri.
3. Bagi orang tua hendaknya membimbing dan mendorong anaknya untuk belajar secara mandiri. Selain itu mencukupi fasilitas belajarnya agar anak termotivasi untuk belajar dengan kemauan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Nur Anita. (2013). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Program Produktif Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Praktik Industri Siswa Kelas XII Program Studi Keahlian Teknik Elektronika di SMK Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Yogyakarta. *JPTK*.Vol 2, Nomor 2, Maret - April 2013: Fakultas Teknik UNY.
- Agus Budiarto. (2002). *Kedudukan Hukum dan Tanggung Jawab Pendiri Perseroan Terbatas*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Ahmad Susanto (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Annisa Rafika Sarinastiti. (2011). *Macam-Macam Rok*. Diakses dari <http://annisa-rafika.blogspot.com/2011/11/macam-macam-rok.html>. Pada Tanggal 22 agustus 2017 Jam 11.42 WIB.
- Anton sukarna. (1999). *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Ardian Jiwandana Susilo Putra. (2014). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Pengalaman Praktik Industri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas teknik Universitas Negeri Yogyakarta
- Arifah A. Riyanto. (2009). *Modul Dasar Busana*. FPTK-UPI.
- Arif Rahman dkk. (2014). *Etimologi dan Logika Filsafat untuk Pengembangan Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Budi Manfaat. (2010). *Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampung*. Cirebon : Eduvision Publisng
- Christofera Megawati Tirtawinata. (2013). Menjadi Pribadi yang dapat Dipercaya. Jakarta. *Jurnal*.Vol 4, Nomor 1, 2013: Fakultas Humaniora BINUS
- Darmayanti T. Islam & Asandhimitra. (2004). *Pendidikan Tinggi Jarak Jauh : Kemandirian Belajar pada PTJJ*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Dede suryadi. *Memupuk kemandirian belajar siswa*. Diakses dari <http://bataviase.co.id/node/160617>. Pada Tanggal 30 April 2018 Jam 13.45 WIB.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.

- Dwijanti. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ernawati, dkk. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat jendral Manajemen, Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawati, dkk. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta. irektorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat jendral Manajemen, Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haris Mudjiman. (2011). *Belajar Mandiri (Self- Motivated Learning)*. Surakarta : UNS Press.
- Hasan Basri. (2000). *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. (2007). Pengembangan Kemampuan Kritis dan Kreatifitas Siswa SMP dalam Matematika Melalui Pendekatan Advokasi dengan Penyajian Masalah Open Ended. *Tesis*. Pasca Sarjana UPI Bandung.
- Kasdin Sitohang dkk. (2012). *Critical Thinking (Membangun Pikiran Logis)*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kumara Poespo. (2012). *Rok Cantik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Mardiyanto Hardono (2008). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Martinis Yamin & Bansu I Ansari. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta. Gaung Persaa Press.
- Meri Andani. (2015). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Pembuatan Pola Blus di SMK Negeri 1 Pandak.Yogyakarta. *JPTK*.Vol 4, Nomor 6, 2015: Fakultas Teknik UNY
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nanie Asri Yuliati. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Paul Suparno dkk. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius
- Porrie Muliawan. (1995). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Rasto. (2012) *Pendidikan Kejuruan*. Bandung. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. Yogyakarta. *JPTK*. Vol 22, Nomor 4 oktober 2015. Fakultas Teknik UNY
- Sarinah & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Cv. Budi Utomo
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bina Ilmu
- Soekarno. (2011). *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Widarwati. (1993). *Disain Busana I*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.(2014) *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY PRESS.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta. Salemba.
- Tatang M. Amirin. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Thursan Hakim. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta. Puspa Swara
- Tim TAS FT UNY (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Umar Tirtarahardja & S.L.La Sulo. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT Rineka Cipta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276, 289, 292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 2046/UN34.15/LT/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

3 Oktober 2017

Yth .
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bantul
3. SMK Negeri 1 Pandak

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yuliasih
NIM : 13513241057
Program Studi : Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir : Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pandak
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian : 20 Oktober - 20 Desember 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/8446/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2046/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 3 Oktober 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 PANDAK"** kepada:

Nama : YULIASIH
NIM : 13513241057
No.HP/Identitas : 082220746184/3402076507950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 1 Pandak
Waktu Penelitian : 20 Oktober 2017 s.d 20 Desember 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai Japoran)
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 4 Oktober 2017

Nomor : 070/14111
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/8446/Kesbangpol/2017 tanggal 3 Oktober 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Yuliasih
NIM : 13513241057
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 PANDAK
Lokasi : SMK Negeri 1 Pandak
Waktu : 20 Oktober 2017 s.d 20 Desember 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



Ses. SUBAYA
NIP 19591017 198403 1 005

- Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
 2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul ,55761, Telp 087838466396
Web Site : www.smkn1pandak.sch.id E-mail : smkn1pandak@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI

No. 419 / 045 /PND.K.01

Berdasarkan surat dari Dinas pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta No : 070 /14111, tanggal , 04 Oktober 2017, maka Kepala SMK Negeri 1 Pandak :

Nama : Drs. BAMBANG SUSILA
NIP : 195903201986031007
Pangkat / Gol : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

NO	NAMA	N I M	PRODI / JURUSAN	FAKULTAS
1	YULIASIH	13513241057	Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga dan Busana	Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk mengadakan Kegiatan penelitian di SMK N 1 Pandak dari tanggal 20 Oktober 2017 s/d 20 Desember 2017 dengan judul “ Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil Belajar Busana Wanita Kelas XII Tata Busana SMK N 1 Pandak “

Demikian Surat Rekomendasi kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.

Bantul, 19 Oktober 2017
Kepala Sekolah

Drs. BAMBANG SUSILA
NIP. 195903201986031007



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul ,55761, Telp 087838466396
Web Site : www.smkn1pandak.sch.id E-mail : smkn1pandak@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No. 17 / 045 /PND.K.01

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Pandak :

Nama : Drs. BAMBANG SUSILA
NIP : 195903201986031007
Pangkat / Gol : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NO	NAMA	N I M	PRODI / JURUSAN	FAKULTAS
1	YULIASIH	13513241057	Pendidikan Teknik Busana / Pendidikan Teknik Boga dan Busana	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai mengadakan Kegiatan penelitian di SMK N 1 Pandak dari tanggal 20 Oktober 2017 s/d 20 Desember 2017 dengan judul “ Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil Belajar Busana Wanita Kelas XII Tata Busana SMK N 1 Pandak “

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerja sama yang baik di ucapkan terima kasih.

11 Januari 2018
Kepala Sekolah

Drs. BAMBANG SUSILA
NIP. 195903201986031007

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Mohammad Adam Jerusalem, M.T.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Yuliasih
NIM : 13513241057
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil
Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana
SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2017
Pemohon,



Yuliasih

NIM. 13513241057

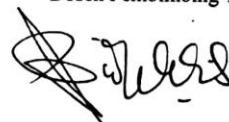
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widihasruti, S. Pd., M. Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TAS,



Dra. Widayabakti Sabatari, M. Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Adam Jerusalem, M.T.
NIP : 19780312 200212 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yuliasih
NIM : 13513241057
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan
Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII
Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017

Validator,



Mohammad Adam Jerusalem, M.T.
NIP : 19780312 200212 1 001

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Esti Hartanti, S.Pd.
Guru tata busana
di SMK Negeri 1 Pandak

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Yuliasih
NIM : 13513241057
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil
Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana
SMK Negeri 1 Pandak

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2017
Pemohon,



Yuliasih
NIM. 13513241057

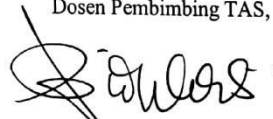
Mengetahui,

Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti, S. Pd., M. Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Dosen Pembimbing TAS,



Dra. Widyaakti Sabatari, M. Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Hartanti, S.Pd.
NIP : -
Jurusan : Tata Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Yuliasih
NIM : 13513241057
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan
Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII
Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Desember 2017

Validator,



Esti hartanti, S.Pd.

Catatan:

- Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Yuliasih
 NIM : 13513241057
 Judul TAS : Hubungan Kemandirian Belajar Praktik Industri Dengan Hasil Belajar Busana Wanita Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Kemandirian Belajar	Indikator sudah lengkap sbg penunjang instrumen
2.	Praktik Industri	Macam-macam sub indikator sdh sangat menunjang instrumen
3.	w.	Instrumen sudah layak untuk digunakan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Desember 2017
 Validator,



Esti Hartanti, S.Pd.

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Kemandirian Belajar Praktik Industri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Kemandirian Belajar Praktik Industri	Inisiatif	1, 2, 3, 4, 5	5
	Percaya Diri	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
	Bertanggung Jawab	12, 13*, 14, 15, 16, 17, 18, 19	8
	Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri	20, 21, 22, 23, 24	5
	Kritis dan Logis	25, 26, 27, 28, 29	5
	Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya	30, 31 32	3
	Rasa Ingin Menonjol	33, 34, 35, 36, 37	5
Jumlah			37

2. Uji Coba Angket Kemandirian Belajar Praktik Industri

Kepada Yth. Adik-Adik Siswa Kelas XII

Program Keahlian Tata Busana

SMK Negeri 1 Pandak

Salam Hormat,

Adik-adik Siswa kelas XII Program keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak yang terhormat, di tengah-tengah kesibukan Adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediannya untuk mengisi angket uji instrumen dalam rangka studi pendahuluan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 PANDAK”**. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data Kemandirian Belajar Praktik Industri Adik-adik sekalian. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah dan jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pertanyaan dalam angket penelitian ini dengan sebaik-baiknya Atas bantuan dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2017

Peneliti,

Yuliasih

NIM. 13513241057

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan/pendapat Anda dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.
3. Keterangan pilihan jawaban:

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

4. Setiap pernyataan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.
5. Setiap pernyataan harus diberikan jawaban (tidak ada yang dikosongkan).

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No Absen :

Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda. Identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

Angket Kemandirian Belajar Praktik Industri

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan pekerjaan di tempat praktik industri atas kemauan diri sendiri.				
2.	Saya mengerjakan pekerjaan di tempat praktik industri jika ada yang menyuruh.				
3.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar materi yang belum diajarkan di sekolah.				
4.	Di rumah, saya mengulang kembali materi yang diberikan di industri.				
5.	Di rumah, saya mencoba teknik menjahit dengan sumber yang berbeda-beda.				
6.	Di tempat praktik industri, saya berusaha menjahit dengan kemampuan sendiri.				
7.	Saya membantu teman yang belum paham dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing industri.				
8.	Saya mengeluarkan pendapat saat berdiskusi.				
9.	Saya dapat menentukan mana yang lebih baik dan mana yang tidak baik tanpa diberi tahu orang lain.				
10.	Saya percaya pada hasil menjahit sendiri meskipun berbeda dengan hasil menjahit teman.				
11.	Ketika hasil menjahit berbeda dengan teman, saya mengganti hasil menjahit sesuai dengan hasil menjahit teman				
12.	Saya memperhatikan pembimbing industri ketika menyampaikan materi				
13.	Saat kegiatan belajar, saya mengobrol dengan teman.				
14.	Saya selalu mempersiapkan alat-alat yang perlu dibawa ke industri.				
15.	Setiap mendapat tugas dari pembimbing industri langsung saya kerjakan.				
16.	Setiap mendapat tugas dari pembimbing industri saya akan menyelesaikan tepat waktu.				
17.	Ketika mendapat tugas kelompok dari pembimbing industri, saya mengerjakan bersama dengan teman.				
18.	Ketika ada tugas atau laporan individu, saya mengerjakannya secara individu tanpa melihat tugas atau laporan dari teman lainnya.				
19.	Saya akan menyelesaikan tugas dari pembimbing industri, meskipun tugas itu sulit.				
20.	Setelah pembimbing industri menjelaskan materi pelajaran, saya dapat menarik kesimpulan dari materi pelajaran tersebut.				

21.	Ketika pembimbing industri memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya gunakan untuk menanyakan hal yang belum saya pahami.				
22.	Apabila ada proses menjahit yang sulit, saya berusaha mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.				
23.	Untuk mengatasi kesulitan saat proses menjahit yang saya anggap sulit, saya berusaha mencari informasi dari internet ataupun dari buku di perpustakaan				
24.	Apabila dalam proses menjahit ada langkah yang saya tidak mengerti, saya akan berusaha menjahit sesuai kemampuan saya.				
25.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan yang diberikan dengan sebaik-baiknya				
26.	Saya akan melaporkan hasil pekerjaan dengan lengkap kepada pembimbing industri				
27.	Saat melakukan suatu pekerjaan, saya akan memahami dahulu sebelum mengerjakannya.				
28.	Saat menyelesaikan suatu pekerjaan harus disiplin dan tepat waktu				
29.	Saya mengevaluasi hasil menjahit sebelum dikumpulkan.				
30.	Ketika teman bertanya tentang proses menjahit, saya akan menjawab sesuai pengetahuan yang saya miliki.				
31.	Saya akan jujur kepada pembimbing industri jika saya tidak sengaja merusak peralatan praktik.				
32.	Saya akan melaporkan hasil pekerjaan dengan jujur kepada pembimbing industri				
33.	Saya akan banyak bertanya supaya diperhatikan pembimbing				
34.	Saya senang jika diperhatikan guru pembimbing.				
35.	Saya membuat target nilai pada setiap pekerjaan yang saya lakukan.				
36.	Saya berusaha mencapai target nilai yang telah dibuat.				
37.	Saya kecewa jika nilai tidak dapat mencapai target.				

^Terima Kasih^

3. Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar Praktik Industri

No	Indikator	Soal	Jumlah
1.	Inisiatif	1,2,3,4,5	5
2.	Percaya Diri	6,7,8,9	4
3.	Bertanggung Jawab	10,11,13,12, 14,15,1,6	7
4.	Kemampuan Memilih Dan Mengambil Keputusan Sendiri	17,18,19,20	4
5.	Kritis Dan Logis	21,22,23,24,25	5
6.	Sikap Penuh Kepercayaan Dan Dipercaya	26,27,28	3
7.	Rasa Ingin Menonjol	29,30,31,32,33	5
Jumlah			33

4. Angket Kemandirian Belajar Praktik Industri

Kepada Yth. Adik-Adik Siswa Kelas XII

Program Keahlian Tata Busana

SMK Negeri 1 Pandak

Salam Hormat,

Adik-adik Siswa kelas XII Program keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Pandak yang terhormat, di tengah-tengah kesibukan Adik-adik semua perkenankanlah saya meminta kesediannya untuk mengisi angket uji instrumen dalam rangka studi pendahuluan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PRAKTIK INDUSTRI DENGAN HASIL BELAJAR BUSANA WANITA SISWA KELAS XII TATA BUSANA SMK NEGERI 1 PANDAK”**. Angket tersebut dimaksudkan untuk mengumpulkan data Kemandirian Belajar Praktik Industri Adik-adik sekalian. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak ada jawaban benar atau salah dan jawaban yang diberikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai rapor. Jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk menjawab pertanyaan dalam angket penelitian ini dengan sebaik-baiknya Atas bantuan dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Desember 2017

Peneliti,

Yuliasih

NIM. 13513241057

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan/pendapat Anda dengan cara memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang disediakan.
3. Keterangan pilihan jawaban:

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

4. Setiap pernyataan hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja.
5. Setiap pernyataan harus diberikan jawaban (tidak ada yang dikosongkan).

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No Absen :

Hasil dari angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai Anda. Identitas responden hanya digunakan untuk mempermudah pengolahan data.


Angket Kemandirian Belajar Praktik Industri

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan pekerjaan di tempat praktik industri atas kemauan diri sendiri.				
2.	Saya mengerjakan pekerjaan di tempat praktik industri jika ada yang menyuruh.				
3.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar materi yang belum diajarkan di sekolah.				
4.	Di rumah, saya mengulang kembali materi yang diberikan di industri.				
5.	Di rumah, saya mencoba teknik menjahit dengan sumber yang berbeda-beda.				
6.	Di tempat praktik industri, saya berusaha menjahit dengan kemampuan sendiri.				
7.	Saya mengeluarkan pendapat saat berdiskusi.				
8.	Saya dapat menentukan mana yang lebih baik dan mana yang tidak baik tanpa diberi tahu orang lain.				
9.	Saya percaya pada hasil menjahit sendiri meskipun berbeda dengan hasil menjahit teman.				
10.	Saya memperhatikan pembimbing industri ketika menyampaikan materi				
11.	Saat kegiatan belajar, saya mengobrol dengan teman.				
12.	Saya selalu mempersiapkan alat-alat yang perlu dibawa ke industri.				
13.	Setiap mendapat tugas dari pembimbing industri langsung saya kerjakan.				
14.	Setiap mendapat tugas dari pembimbing industri saya akan menyelesaikan tepat waktu.				
15.	Ketika ada tugas atau laporan individu, saya mengerjakannya secara individu tanpa melihat tugas atau laporan dari teman lainnya.				
16.	Saya akan menyelesaikan tugas dari pembimbing industri, meskipun tugas itu sulit.				
17.	Setelah pembimbing industri menjelaskan materi pelajaran, saya dapat menarik kesimpulan dari materi pelajaran tersebut.				
18.	Apabila ada proses menjahit yang sulit, saya berusaha mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.				
19.	Untuk mengatasi kesulitan saat proses menjahit yang saya anggap sulit, saya berusaha mencari informasi dari internet ataupun dari buku di perpustakaan				
20.	Apabila dalam proses menjahit ada langkah yang saya tidak mengerti, saya akan berusaha menjahit				

	sesuai kemampuan saya.				
21.	Saya selalu mengerjakan pekerjaan yang diberikan dengan sebaik-baiknya				
22.	Saya akan melaporkan hasil pekerjaan dengan lengkap kepada pembimbing industri				
23.	Saat melakukan suatu pekerjaan, saya akan memahami dahulu sebelum mengerjakannya.				
24.	Saat menyelesaikan suatu pekerjaan harus disiplin dan tepat waktu				
25.	Saya mengevaluasi hasil menjahit sebelum dikumpulkan.				
26.	Ketika teman bertanya tentang proses menjahit, saya akan menjawab sesuai pengetahuan yang saya miliki.				
27.	Saya akan jujur kepada pembimbing industri jika saya tidak sengaja merusak peralatan praktik.				
28.	Saya akan melaporkan hasil pekerjaan dengan jujur kepada pembimbing industri				
29.	Saya akan banyak bertanya supaya diperhatikan pembimbing				
30.	Saya senang jika diperhatikan guru pembimbing.				
31.	Saya membuat target nilai pada setiap pekerjaan yang saya lakukan.				
32.	Saya berusaha mencapai target nilai yang telah dibuat.				
33.	Saya kecewa jika nilai tidak dapat mencapai target.				


^Terima Kasih^

LAMPIRAN 3
HASIL BELAJAR BUSANA
WANITA
(MENJAHIT ROK LIPIT HADAP)

	PENYUSUNAN PERNGKAT MENGAJAR	SOP - WAKA-01 - 02
	DAFTAR NILAI SISWA	F - 751/SOP - WAKA- 01 -11

Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kompetensi/Paket Keahlian	: Busana Butik
Tahun Pelajaran	: XII Tata Busana 1
Semester	: Gasal

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	6038	Ayu Prihatini	77
2	6039	Devi Vebrianti	75
3	6040	Fitria Dwi Astuti	80
4	6041	Ika Ris Mintari	82
5	6042	Indri Yulastuti	78
6	6043	Khiswatun Hasanah	76
7	6044	Lilis Ernawati	75
8	6045	Marjiyati	79
9	6046	Mita Prastika Dini Rini	80
10	6047	Muhimmatul Chasanah	77
11	6048	Nova Lutfiana	78
12	6049	Nur Wisnu Sukma Dewi Prihastuti	80
13	6050	Prihartinarti Prihastuti	83
14	6051	Pujini	78
15	6052	Rista Septiyana	84
16	6053	Sulis Febriyanti	78
17	6054	Tria Agustina	76
18	6055	Tyas Suliastiarini	82
19	6056	Vika Utari	83
20	6057	Widhiani Amiliya	84
21	6058	Yeni Prastiwi	90

	PENYUSUNAN PERNGKAT MENGAJAR	SOP - WAKA-01 - 02
	DAFTAR NILAI SISWA	F - 751/SOP - WAKA-01 -11

Program Studi Keahlian : Tata Busana
 Kompetensi/Paket Keahlian : Busana Butik
 Tahun Pelajaran : XII Tata Busana 2
 Semester : Gasal

NO	NIS	NAMA	NILAI
1	6060	Adha Kurniati	90
2	6061	Agitia Nur Astuti	75
3	6062	Agustin Widiastuti	75
4	6063	Anis Destiani	76
5	6064	Anisa Sukawati	77
6	6065	Aprilia Suryani	77
7	6066	Belti Noviyatun	77
8	6067	Dewi Lestari	78
9	6068	Dewi Yulianti	78
10	6069	Murni Septiani	79
11	6070	Rahayu	79
12	6071	Ratnawati	80
13	6072	Runi Safitri	82
14	6073	Safitri	85
15	6074	Seilatun Nur Aisyah	85
16	6075	Sri Rahayu	86
17	6076	Uyun Nafi'ah	88
18	6077	Wahyu Batiningsih	86
19	6078	Wiji Widyaningsing	88
20	6079	Zulfa Fais	89
21	6080	Zunianingrum Widiya	89

LAMPIRAN 4
VALIDITAS & REABILITAS

1. Validitas Angket Kemandirian Belajar

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	110,2381	122,590	,557		,917
item2	110,0952	116,590	,703		,915
item3	110,1429	118,629	,611		,916
item4	110,2381	122,590	,557		,917
item5	110,0952	122,490	,447		,918
item6	110,1429	118,629	,611		,916
item7	109,8571	126,129	,375		,919
item8	110,0952	122,490	,447		,918
item9	109,8571	134,429	-,303		,928
item10	110,0952	122,490	,447		,918
item11	110,3333	131,733	-,128		,928
item12	109,7619	121,790	,747		,915
item13	110,0476	120,748	,686		,915
item14	109,9048	118,290	,760		,914
item15	110,0476	120,748	,686		,915
item16	109,8095	122,462	,714		,916
item17	109,8095	128,662	,106		,921
item18	110,0952	119,190	,753		,914
item19	110,0476	124,548	,468		,918
item20	110,2381	122,590	,557		,917
item21	110,3333	131,733	-,128		,928
item22	110,9524	126,248	,197		,922
item23	110,1429	118,629	,611		,916
item24	110,2381	122,590	,557		,917
item25	109,7143	121,114	,788		,915
item26	109,8095	123,562	,604		,917
item27	109,9048	124,490	,595		,917
item28	109,7619	125,490	,394		,919
item29	109,9048	122,590	,812		,916
item30	109,9048	125,590	,470		,918
item31	109,8095	122,462	,714		,916
item32	109,8571	122,929	,710		,916
item33	110,1429	118,629	,611		,916
item34	110,2381	130,390	-,065		,922
item35	109,9048	125,590	,470		,918
item36	109,9524	125,148	,588		,918
item37	109,9048	118,290	,760		,914

No	R	Sig.(2-Tailed)	Hasil Uji Validitas
1	,591**	,005	Valid
2	,739**	,000	Valid
3	,654**	,001	Valid
4	,591**	,005	Valid
5	,496*	,022	Valid
6	,654**	,001	Valid
7	,407	,067	Tidak Valid
8	,496*	,022	Valid
9	,654**	,001	Valid
10	,496*	,022	Valid
11	-,056	,811	Tidak Valid
12	,766**	,000	Valid
13	,713**	,000	Valid
14	,785**	,000	Valid
15	,713**	,000	Valid
16	,734**	,000	Valid
17	,146	,527	Tidak Valid
18	,777**	,000	Valid
19	,501*	,021	Valid
20	,591**	,005	Valid
21	-,056	,811	Tidak Valid
22	,785**	,000	Valid
23	,654**	,001	Valid
24	,591**	,005	Valid
25	,804**	,000	Valid
26	,629**	,002	Valid
27	,617**	,003	Valid
28	,804**	,000	Valid
29	,824**	,000	Valid
30	,497*	,022	Valid
31	,734**	,000	Valid
32	,729**	,000	Valid
33	,654**	,001	Valid
34	,734**	,000	Valid
35	,497*	,022	Valid
36	,608**	,003	Valid
37	,785**	,000	Valid

2. Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	37

LAMPIRAN 5

STATISTIK DESKRIPTIF

**ANALISIS DESKRIPSI
ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 42 \\ &= 1 + 3,3 (1,623) \\ &= 1 + 5,36 \\ &= 6,36 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

2. Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 128 - 94 \\ &= 34 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 34 : 6 \\ &= 5,6 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

4. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Statistics

kemandirian

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		109,95
Median		108,00
Mode		103 ^a
Std. Deviation		8,826
Minimum		94
Maximum		128

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kemandirian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 94	2	4,8	4,8	4,8
96	2	4,8	4,8	9,5
102	2	4,8	4,8	14,3
103	3	7,1	7,1	21,4
104	3	7,1	7,1	28,6
105	3	7,1	7,1	35,7
106	3	7,1	7,1	42,9
107	3	7,1	7,1	50,0
109	2	4,8	4,8	54,8
111	2	4,8	4,8	59,5
112	2	4,8	4,8	64,3
114	3	7,1	7,1	71,4
115	1	2,4	2,4	73,8
116	2	4,8	4,8	78,6
119	2	4,8	4,8	83,3
120	2	4,8	4,8	88,1
122	1	2,4	2,4	90,5
125	1	2,4	2,4	92,9
126	1	2,4	2,4	95,2
127	1	2,4	2,4	97,6
128	1	2,4	2,4	100,0
Total	42	100,0	100,0	

5. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	94-99	4	5
2	100 - 105	11	36
3	106 - 111	10	17
4	112 - 117	9	24
5	118 - 123	5	9
6	124 - 129	3	9
Jumlah		42	100

6. Distribusi Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (109,95 - 8,826)$$

$$X < 101,124$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(109,95 - 8,826) \leq X < (109,95 + 8,826)$$

$$101,124 \leq X < 118,776$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(109,95 + 8,826) \leq X$$

$$118,776 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Kemandirian Belajar

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 101$	4	9,5	Rendah
$101 \leq X < 119$	29	69,1	Sedang
$119 \leq x$	9	21,4	Tinggi

**ANALISIS DESKRIPSI
DOKUMENTASI HASIL BELAJAR BUSANA WANITA**

1. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 42 \\ &= 1 + 3,3 (1,623) \\ &= 1 + 5,36 \\ &= 6,36 \text{ atau } 6 \end{aligned}$$

2. Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 90 - 75 \\ &= 15 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval} \\ &= 15 : 6 \\ &= 3,5 \text{ atau } 3 \end{aligned}$$

4. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Statistics

nilai		
N	Valid	42
	Missing	0
Mean		80,81
Median		79,50
Mode		78
Std. Deviation		4,597
Minimum		75
Maximum		90
Sum		3394

		Nilai			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	4	9,5	9,5	9,5
	76	3	7,1	7,1	16,7
	77	5	11,9	11,9	28,6
	78	6	14,3	14,3	42,9
	79	3	7,1	7,1	50,0
	80	4	9,5	9,5	59,5
	82	3	7,1	7,1	66,7
	83	2	4,8	4,8	71,4
	84	2	4,8	4,8	76,2
	85	2	4,8	4,8	81,0
	86	2	4,8	4,8	85,7
	88	2	4,8	4,8	90,5
	89	2	4,8	4,8	95,2
	90	2	4,8	4,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

5. Distribusi Frekuensi Hasil belajar Siswa

	Kelas Interval	Frekuensi	%
1	73-75	4	9,5
2	76- 78	14	33,3
3	79- 81	7	16,7
4	82- 84	7	16,7
5	85 - 87	4	9,5
6	89- 90	6	14,3
Jumlah		42	100

6. Distribusi Pengkategorian Skor Hasil Belajar

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (80,81 - 4,597)$$

$$X < 76,213$$

d. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(80,81 - 4,597) \leq X < (80,81 + 4,597)$$

$$76,213 \leq X < 85,407$$

e. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(80,81 + 4,597) \leq X$$

$$85,407 \leq X$$

Tabel Kecenderungan Hasil Belajar Busana Wanita

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 76$	4	9,5	Rendah
$76 \leq X < 85$	30	71,4	Sedang
$85 \leq x$	8	19,1	Tinggi

Hasil Deskriptif Kemandirian Belajar Praktik Industri Per Indikator

1. Inisiatif

Statistics

Inisiatif

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		14,00
Median		14,00
Mode		12 ^a
Std. Deviation		1,711
Minimum		11
Maximum		18

Inisiatif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	2	4,8	4,8	4,8
12	9	21,4	21,4	26,2
13	6	14,3	14,3	40,5
14	7	16,7	16,7	57,1
15	8	19,0	19,0	76,2
16	9	21,4	21,4	97,6
18	1	2,4	2,4	100,0
Total	42	100,0	100,0	

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (14 - 1,711)$$

$$X < 12,289$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(14 - 1,711) \leq X < (14 + 1,711)$$

$$12,289 \leq X < 15,711$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(14 + 1,711) \leq X$$

$$15,711 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Indikator Inisiatif

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 12$	2	4,8	Rendah
$12 \leq X < 16$	30	71,4	Sedang
$16 \leq x$	10	23,8	Tinggi

2. Percaya Diri

Statistics

Percaya_Diri

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		12,21
Median		12,00
Mode		12
Std. Deviation		1,616
Minimum		9
Maximum		16

Percaya_Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	2	4,8	4,8	4,8
10	3	7,1	7,1	11,9
11	9	21,4	21,4	33,3
12	12	28,6	28,6	61,9
13	7	16,7	16,7	78,6
14	5	11,9	11,9	90,5
15	3	7,1	7,1	97,6
16	1	2,4	2,4	100,0
Total	42	100,0	100,0	

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (12,21 - 1,616)$$

$$X < 10,594$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(12,21 - 1,616) \leq X < (12,21 + 1,616)$$

$$10,594 \leq X < 13,826$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(12,21 + 1,616) \leq X$$

$$13,826 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Indikator Percaya Diri

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 11$	5	11,1	Rendah
$10 \leq X < 14$	36	80	Sedang
$14 \leq x$	4	8,9	Tinggi

3. Bertanggung Jawab

Statistics

Bertanggung_Jawab

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		21,50
Median		21,00
Mode		19
Std. Deviation		2,277
Minimum		18
Maximum		26

bertanggung_jawab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	4,8	4,8	4,8
19	9	21,4	21,4	26,2
20	5	11,9	11,9	38,1
21	6	14,3	14,3	52,4
22	6	14,3	14,3	66,7
23	6	14,3	14,3	81,0
24	3	7,1	7,1	88,1
25	2	4,8	4,8	92,9
26	3	7,1	7,1	100,0
Total	42	100,0	100,0	

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (21,5 - 2,277)$$

$$X < 19,223$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(21,5 - 2,277) \leq X < (21,5 + 2,277)$$

$$19,223 \leq X < 23,777$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(21,5 + 2,277) \leq X$$

$$23,777 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Indikator Bertanggung Jawab

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 19$	2	4,8	Rendah
$19 \leq X < 24$	35	83,3	Sedang
$24 \leq x$	5	11,9	Tinggi

4. Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri

Statistics

Memilih dan Mengambil Keputusan

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		10,33
Median		10,00
Mode		10 ^a
Std. Deviation		1,203
Minimum		6
Maximum		14

Memilih dan Mengambil Keputusan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	2,4	2,4	2,4
8	2	4,8	4,8	7,1
10	6	14,3	14,3	21,4
11	13	31,0	31,0	52,4
12	13	31,0	31,0	83,3
14	7	16,7	16,7	100,0
Total	42	100,0	100,0	

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (10,33 - 1,203)$$

$$X < 9,127$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(10,33 - 1,203) \leq X < (10,33 + 1,203)$$

$$9,127 \leq X < 11,533$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(10,33 + 1,203) \leq X$$

$$11,533 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Indikator Kemampuan Memilih dan Mengambil Keputusan Sendiri

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 9$	3	7,1	Rendah
$9 \leq X < 12$	19	45,2	Sedang
$12 \leq x$	20	47,6	Tinggi

5. Kritis dan Logis

Statistics

Kritisdanlogis

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		15,88
Median		15,00
Mode		15
Std. Deviation		1,626
Minimum		14
Maximum		20

Kritisdanlogis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	5	11,9	11,9	11,9
15	3	7,1	7,1	19
16	8	19,0	19,0	38
17	3	7,1	7,1	45,1
18	2	4,8	4,8	49,9
19	19	45,2	45,2	95,1
20	2	4,8	4,8	100,0
Total	42	100,0	100,0	

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (15,88 - 1,626)$$

$$X < 14,254$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(15,88 - 1,626) \leq X < (15,88 + 1,626)$$

$$14,254 \leq X < 17,506$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(15,88 + 1,626) \leq X$$

$$17,506 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Indikator Kritis dan Logis

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 14$	-	-	Rendah
$14 \leq X < 18$	19	45,2	Sedang
$18 \leq x$	23	54,8	Tinggi

6. Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya

Statistics

KepercayayandanDipercaya

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		9,95
Median		9,50
Mode		9
Std. Deviation		1,248
Minimum		6
Maximum		12

KepercayayandanDipercaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 6	1	2,4	2,4	2,4
7	7	16,7	16,7	19,1
8	7	16,7	16,7	35,8
11	20	47,6	47,6	83,3
12	7	16,7	16,7	100,0
Total	42	100,0	100,0	

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (9,95 - 1,248)$$

$$X < 8,702$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(9,95 - 1,248) \leq X < (9,95 + 1,248)$$

$$8,702 \leq X < 11,198$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(9,95 + 1,248) \leq X$$

$$11,198 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Indikator Sikap Penuh Kepercayaan dan Dipercaya

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 14$	8	19	Rendah
$14 \leq X < 18$	7	16,7	Sedang
$18 \leq x$	27	64,3	Tinggi

7. Rasa Ingin Menonjol

Statistics
RasaInginMenonjol

N	Valid	42
	Missing	0
Mean		13,79
Median		14,00
Mode		14
Std. Deviation		1,631
Minimum		9
Maximum		19
Sum		579

RasaInginMenonjol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9	1	2,4	2,4	2,4
11	3	7,1	7,1	9,5
12	3	7,1	7,1	16,7
13	6	14,3	14,3	30,9
14	1	2,4	2,4	33,3
15	8	19,0	19,0	52,3
16	2	4,8	4,8	57,1
19	18	42,9	42,9	100,0
Total	42	100,0	100,0	

a. Kategori rendah

$$X < (\mu - 1,0 \sigma)$$

$$X < (13,79 - 1,631)$$

$$X < 12,159$$

b. Kategori sedang

$$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$$

$$(13,79 - 1,631) \leq X < (13,79 + 1,631)$$

$$12,159 \leq X < 15,421$$

c. Kategori tinggi

$$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$$

$$(13,79 + 1,631) \leq X$$

$$15,421 \leq X$$

Tabel Distribusi Pengkategorian Skor Indikator Rasa Ingin Menonjol

Interval Nilai (Kelompok Skor)	f	Presentase (%)	Interpretasi
$X < 12$	4	9,5	Rendah
$12 \leq X < 15$	10	23,8	Sedang
$14 \leq x$	28	66,7	Tinggi

LAMPIRAN 6

UJI NORMALITAS

1. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemandirian	nilai
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	109,95	80,81
	Std. Deviation	8,826	4,597
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,165
	Positive	,131	,165
	Negative	-,089	-,103
Test Statistic		,131	,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 ^c	,006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 7
UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai * kemandirian	42	100,0%	0	0,0%	42	100,0%

Report

nilai

kemandirian	Mean	N	Std. Deviation
94	83,00	2	7,071
96	83,00	2	8,485
102	76,50	2	2,121
103	80,00	3	3,606
104	83,33	3	5,508
105	81,67	3	7,234
106	77,67	3	3,786
107	83,33	3	5,686
109	79,50	2	4,950
111	88,00	2	2,828
112	83,00	2	4,243
114	79,67	3	4,509
115	77,00	1	.
116	80,00	2	2,828
119	79,00	2	4,243
120	79,00	2	,000
122	80,00	1	.
125	80,00	1	.
126	78,00	1	.
127	75,00	1	.
128	85,00	1	.
Total	80,81	42	4,597

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
nilai * kemandirian	(Combined)		338,143	20	16,907	0,672	0,811
	Between Groups	Linearity	21,885	1	21,885	0,87	0,362
		Deviation from Linearity	316,258	19	16,645	0,662	0,815
	Within Groups		528,333	21	25,159		
	Total		866,476	41			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
nilai * kemandirian	-,159	,025	,625	,390

LAMPIRAN 8
KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

		kemandirian	nilai
kemandirian	Pearson Correlation	1	,779**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	42	42
Nilai	Pearson Correlation	,779**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9
DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Pelaksanaan Praktik Menjahit Rok Lipit Hadap



Proses Pengisian Angket Kemandirian Belajar Praktik Industri